

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab ke II Pasal 3 yang dikutip dalam buku Wina Sanjaya (2006:273) yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab.”

Untuk membentuk manusia yang sesuai dengan pasal di atas bukanlah tugas mudah. Mereka perlu belajar dengan konstan dan waktu yang tidak sebentar, mulai dari PAUD, TK, SD, SMP, SMA sampai perguruan tinggi.

Belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku berikut adanya pengalaman. Pembentukan tingkah laku ini meliputi perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi. Belajar merupakan suatu proses usaha sadar yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku tertentu, baik yang dapat diamati secara langsung maupun yang tidak dapat diamati secara

langsung sebagai pengalaman (latihan) dalam interaksinya dengan lingkungan.

Perubahan perilaku yang dimaksud mencakup pengetahuan (kognitif), kecakapan (afektif) dan tingkah laku (psikomotorik). Perubahan itu diperoleh melalui pengalaman (latihan) bukan dengan sendirinya berubah karena kematangan atau keadaan sementara. (Suprahatiningrum, 2012:14-15)

Ranah kognitif yang berkedudukan di otak ini merupakan sumber sekaligus pengendali ranah lainnya, yakni ranah afektif dan psikomotorik. Tidak seperti organ-organ tubuh lainnya, otak sebagai pusat kedudukan kognitif bukan hanya menjadi penggerak aktivitas akal pikiran, melainkan juga menara pengontrol aktivitas perasaan dan perbuatan. Akal lah yang membedakan martabat manusia dengan hewan, jika ada yang menyalahgunakan kemampuan otak untuk merugikan atau bahkan menyakiti orang lain, maka martabat orang tersebut tak lebih dari martabat hewan bahkan bisa lebih rendah dari hewan yang tidak mempunyai otak dan akal untuk berpikir. Itulah mengapa ranah kognitif peserta didik sangat penting untuk dikembangkan. Tanpa ranah kognitif, sulit dibayangkan seorang siswa dapat berpikir. Selanjutnya, tanpa kemampuan berpikir mustahil siswa tersebut dapat memahami dan meyakini faedah materi pelajaran yang disajikan kepadanya. Tanpa berpikir juga sulit bagi siswa untuk menangkap pesan-pesan moral yang terkandung dalam materi

pelajaran yang ia ikuti, termasuk materi pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Ranah kognitif memiliki enam jenjang menurut Taksonomi Bloom yang telah direvisi yang diurutkan secara hirarki yaitu: (C1). Mengingat, (C2). Memahami, (C3). Mengaplikasikan, (C4). Menganalisis, (C5). Mengevaluasi, (C6). Mencipta.

Ranah kognitif peserta didik perlu dikembangkan untuk semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran agama, hal ini dapat dipahami karena pendidikan agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional seperti bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dan juga sebagai sarana untuk mengembangkan dan meningkatkan keimanan serta ketaqwaan peserta didik.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dikuasai oleh peserta didik, terutama yang beragama Islam, karena Pendidikan Agama Islam adalah penata individual sosial yang dapat menyebabkan seseorang tunduk dan taat pada agama Islam serta menerapkannya secara sempurna di dalam kehidupan individu dan masyarakat (Tohirin, 2006:9). Pendidikan dan pengajaran perlu diupayakan sedemikian rupa agar ranah kognitif peserta didik dapat berfungsi dan secara positif dan bertanggung jawab (Syah, 2010:82). Agar ranah kognitif siswa dapat tercapai dan berfungsi, maka diperlukan pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kognitif siswa, salah satunya dengan

pembelajaran kooperatif. Slavin, Abrani dan Chambers (1996) berpendapat bahwa belajar melalui kooperatif dapat dijelaskan dari berbagai perspektif, yaitu perspektif motivasi, perspektif sosial, perspektif perkembangan kognitif, dan perspektif elaborasi kognitif. Perspektif perkembangan kognitif artinya bahwa adanya interaksi antara anggota kelompok dapat mengembangkan prestasi siswa untuk berpikir mengolah berbagai informasi. Elaborasi kognitif, artinya bahwa setiap siswa akan berusaha untuk memahami dan menimba informasi untuk menambah pengetahuan kognitifnya. (Ahmad Suriansyah dkk, 2014:258)

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dengan mengelompokkan siswa menjadi kelompok-kelompok kecil, dengan berkelompok, siswa akan berdiskusi dan berinteraksi satu sama lain. Dari interaksi ini maka siswa akan saling bertukar pikiran dan memikirkan bersama-sama masalah yang dihadapi.

Pembelajaran kooperatif terbagi menjadi 4 tipe pembelajaran yaitu, STAD (*Student Team Achievement Divisions*), STAD (*Student Teams Achievement Divisions*), tipe *Jigsaw*, tipe investigasi kelompok, dan tipe pendekatan struktural. Dari ke empat tipe di atas, tipe pembelajaran yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah tipe *Jigsaw*.

Salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan adalah SMPN Satu Atap 2 Kamipang Kabupaten Katingan, yang didirikan pada tahun 2008 di Desa Telaga, Kecamatan Kamipang, Kabupaten Katingan, provinsi Kalimantan Tengah. SMPN Satu Atap 2 Kamipang memiliki 3

kelas yang terdiri dari kelas VII, VIII dan IX, masing-masing kelas terdiri dari satu ruang kelas dengan total 97 peserta didik, dengan rincian kelas VII, 36 peserta didik, kelas VIII, 39 peserta didik, dan kelas IX, 22 peserta didik.

Berdasar hasil observasi awal, dalam pembelajaran PAI kelas IX khususnya materi iman kepada hari akhir, guru masih menggunakan metode ceramah, sehingga siswa tidak terlibat langsung dalam pembelajaran, siswa bicara masing-masing dan tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran dan kebanyakantidak membaca kembali materi yang telah dijelaskan guru dan hasilnya siswa tidak memahami materi yang diajarkan. Selain metode ceramah guru juga kadang menggunakan sistem kerja kelompok sebagai variasi metode pembelajaran, tetapi tidak banyak perubahan yang terjadi. Hanya siswa yang rajin saja yang saling berdiskusi sedangkan yang malas hanya diam dan mendengarkan bahkan ada yang bicara dengan teman dari kelompok lain dan hasilnya adalah hanya siswa yang rajin saja yang memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa guru harus mampu menerapkan metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam pembelajaran, metode yang menarik dan inovatif serta tidak membosankan yang dapat mengembangkan daya pikir kreatif peserta didik, membuat peserta didik berani untuk berpendapat dan mengungkapkan ide atau gagasan sesuai dengan topic yang dibahas dan mengembangkan

keterampilan proses yang diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik.

Oleh sebab itu, penulis menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, hal ini karena tipe jigsaw bertujuan untuk melatih peserta didik agar terbiasa berdiskusi, bertanggung jawab memahamkan tentang suatu materi pokok kepada teman satu kelompok. Tipe jigsaw lebih menekankan kepada student centered daripada teacher centered, banyak aktivitas yang dapat dilakukan dan tentunya menekankan pentingnya membangun pengetahuan mereka sendiri. Arah pembelajara tidak hanya dari guru, tetapi siswa juga dapat belajar dengan satu sama lain.

Mengingat pentingnya ranah kognitif untuk peserta didik dan pembelajaran kooperatif mampu mengembangkan kognitif, termasuk materi PAI, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“MENGEMBANGKAN KOGNITIF DENGAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW MATERI IMAN KEPADA HARI AKHIR DI SMPN Satu Atap 2 KAMIPANG KABUPATEN KATINGAN”**

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Materi Bakteri di MAN Maluku Kabupaten Pulang Pisau

Penelitian di atas dilakukan oleh Imam Supiyan (0701140057) pada tahun ajaran 2011/2012. Penelitian ini merupakan Penelitian

Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian bersiklus ini dilaksanakan dengan 4 tahapan, yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) refleksi. Teknik pengumpulan data dengan cara: observasi, tes, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa. Data dapat dilihat dari pengelolaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang menunjukkan bahwa rata-rata skor tiap KBM yaitu 3,9 kategori baik sekali dari semua kategori yang diamati di RPP I, II, dan III. Aktivitas belajar siswa meningkat, rata-rata frekuensi aktivitas belajar siswa pada P I sebesar 16,92, P II sebesar 20,42, dan P III sebesar 25,75. Hasil belajar siswa meningkat, sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelas X B MANMaliku Kabupaten Pulang Pisau tahun ajaran 2010/2011 presentase belajarnya hanya 71,4%, setelah diterapkan model pembelajaran pada tahun ajaran 2011/2011 presentase hasil belajar meningkat menjadi 86,66 %.

2. Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw tipe II pada Materi Protista Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kels X MA (Madrasah Aliyah) Hidayatullah Bahaur Kabupaten Pulang Pisau.

Penelitian ini dilakukan oleh Uswatun Hasanah (0901140163) pada tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini menggunakan pendekatan

kuantitatif dengan jenis penelitian Quasi Eksperimen. Populasi penelitian adalah seluruh kelas X MA Hidayatullah tahun ajaran 2013/2014 yang terdiri atas 80 siswa yang dibagi dalam dua kelas yaitu 40 siswa kelas XA dan 40 siswa kelas XB. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan tes yang dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan. Instrumen penelitian ini menggunakan tes sebanyak 40 soal kemudian dibagi menjadi 2, yaitu 20 soal untuk Pre-test dan 20 soal untuk Post-test dengan indikator yang sama untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Jigsaw terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen yang diajarkan dengan model pembelajaran jigsaw diperoleh nilai rata-rata pre-test sebesar 29,50 dan nilai rata-rata post-test sebesar 70,00 terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 40,50. Kelas kontrol yang diajarkan dengan metode konvensional nilai pretest sebesar 30,87 dan nilai rata-rata post-test sebesar 63,37 terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 32,50. Peningkatan hasil belajar dilihat dari N-Gain kelas eksperimen memperoleh nilai sebesar 0,57 dan kelas kontrol memperoleh nilai 0,47 kedua nilai tersebut masuk dalam kategori sedang. Setelah dilakukan penghitungan uji hipotesis dengan menggunakan rumus Anova pada program SPSS Versi 20 diperoleh sig 0,01 nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($0,01 \leq 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Jigsaw berpengaruh

signifikan terhadap hasil belajar pada materi protista, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

3. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jenis Numbered Head Together (NHT) Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IX IPS¹ di MA Darul Ulum Palangka Raya Tahun Ajaran 2013/2014.

Penelitian ini dilakukan oleh Mawan Mujani (090 111 1327), metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode mixing, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas XI MA Darul Ulum Palangka Raya yang terdiri dari tiga kelas, dengan jumlah 64 siswa dengan teknik purposive sampling. Dalam teknik pengumpulan data menggunakan beberapa teknik, yaitu lembar pengamatan, tes hasil belajar (THB), dan dokumentasi. Teknik analisis pada lembar pengelolaan pembelajaran di analisis menggunakan statistik deskriptif rata-rata, lembar keterampilan kooperatif siswa di analisis menggunakan frekuensi relative (angka persen), dan lembar tes hasil belajar (THB) di analisis menggunakan ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal yang sebelumnya soal dilakukan uji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya pembeda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Hasil analisis pengelolaan pembelajaran kooperatif jenis *numbered head together* (NHT) adalah termasuk dalam kategori baik, dengan nilai rata-rata 3,31. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh seorang guru selama tiga kali pertemuan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah ditetapkan.
2. Hasil analisis terhadap keterampilan kooperatif siswa di dalam proses belajar mengejar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif jenis *numbered head together* (NHT) yang dominan pada kriteria 3 dengan jumlah presentase sebesar 78,34%.
3. Hasil analisis terhadap hasil belajar fiqih siswa setelah penerapan model pembelajaran jenis *numbered head together* (NHT) pada ketuntasan individu siswa pada kelas XI IPS¹ menunjukkan bahwa dari 18 orang jumlah siswa yang mengikuti tes secara keseluruhan terdapat 17 siswa yang tuntas dan 1 orang siswa tidak tuntas, dan ketuntasan klasikal terhadap hasil analisis tes hasil belajar (THB) siswa pada kelas XI IPS¹, menunjukkan nilai ketuntasan klasikan sebesar 94,44%

Walaupun sama-sama meneliti tentang pembelajaran kooperatif, terdapat perbedaan yang menonjol dan menjadi ciri khas dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu mengembangkan kognitif. Peneliti mengamati bagaimana penerapan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berdampak terhadap perkembangan kognitif peserta didik khususnya pada

mata pelajaran PAI materi Iman Kepada Hari Akhir di SMPN Satu Atap 2 Kamipang Kabupaten Katingan.

C. Fokus Penelitian

Mengingat luasnya pembahasan, maka untuk lebih memperjelas dan memberi arah yang tepat dalam penulisan skripsi, perlu adanya fokus masalah dalam pembahasannya. Maka penulis membatasi permasalahan dalam penulisan skripsi, yaitu mengembangkan kognitif tingkat SMP yaitu mengingat (C1), memahami (C2), dan menerapkan (C3) dengan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw materi iman kepada hari akhir kelas IX di SMPN Satu Atap 2 Kamipang Kabupaten Katingan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka akan dikembangkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran kooperatif tipe jigsaw materi iman kepada hari akhir di SMPN Satu Atap 2 Kamipang Kabupaten Katingan ?
2. Bagaimana perkembangan kognitif siswa materi iman kepada hari akhir di SMPN Satu Atap 2 Kamipang Kabupaten Katingan ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk memaparkan proses pembelajaran PAI materi iman kepada hari akhir dengan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di SMPN Satu Atap 2 Kamipang Kabupaten Katingan.

2. Untuk mendeskripsikan bagaimana perkembangan kognitif siswa materi iman kepada hari akhir di SMPN Satu Atap 2 Kamipang Kabupaten Katingan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Untuk memperluas wawasan penulis dalam karya ilmiah tentang “Mengembangkan Kognitif Dengan Pembelajaran Koopertif Tipe Jigsaw Materi Iman Kepada Hari Akhir di SMPN Satu Atap 2 Kamipang Kabupaten Katingan”.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan informasi kepada guru bahwasanya kognitif siswa dapat dikembangkan dengan pembelajaran kooperatif.

3. Bagi Siswa

Peserta didik akan lebih mudah mengingat pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga pemahaman siswa tentang pelajaran tersebut lebih komprehensif khususnya mata pelajaran PAI.

4. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan memberikan kontribusi bagi pihak sekolah dalam proses pembelajaran yang lebih berkualitas.

G. Definisi Operasional

1. Mengembangkan

Mengembangkan berasal dari kata kembang yang artinya buka lebar; bentang. Mengembangkan berarti membuka lebar-lebar; membentangkan; menjadikan besar (luas, merata, dsb); menjadikan maju (baik, sempurna, dsb).

2. Kognitif

Secara sederhana, kemampuan kognitif dapat dipahami sebagai kemampuan anak untuk berpikir lebih kompleks serta kemampuan melakukan penalaran dan pemecahan masalah. Dengan berkembangnya kemampuan kognitif ini akan memudahkan anak menguasai pengetahuan umum yang lebih luas, sehingga anak mampu menjalankan fungsinya dengan wajar dalam interaksinya dengan masyarakat dan lingkungan sehari-hari.

Mengembangkan kognitif artinya memperbaiki, menyempurnakan kognitif siswa supaya lebih mudah dalam memahami pembelajaran sehingga mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, maupun di lingkungan masyarakat dan rumah.

3. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana para siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran.

Ada banyak alasan yang membuat pembelajaran kooperatif memasuki jalur utama praktik pendidikan. Salah satunya adalah berdasarkan penelitian dasar yang mendukung penggunaan pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan pencapaian prestasi siswa, dan juga akibat positif lainnya yang dapat mengembangkan hubungan antarkelompok, penerimaan terhadap teman sekelas yang lemah dalam bidang akademik, dan meningkatkan rasa harga diri (Robert E. Slavin, 2005:4-5).

Ada beberapa pendekatan untuk model kooperatif, yaitu STAD (*Student Teams Achievement Divisions*), tipe *Jigsaw*, tipe investigasi kelompok, dan tipe pendekatan struktural. Tipe yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tipe *Jigsaw*. Tipe *Jigsaw* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif di mana pembelajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa yang bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal, baik pengalaman individu maupun kelompok.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ini adalah tata urutan persoalan maupun langkah-langkah penulisan yang akan diuraikan dalam tiap-tiap bab yang dirangkai secara teratur dan sistematis. Adapun penulisannya sebagai berikut :

- Bab I : Pendahuluan yang berisi latar belakang, hasil penelitian yang relevan, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.
- Bab II : Kajian teori berisi deskripsi teoritik, kerangka pikir dan pertanyaan penelitian.
- Bab III : Metode penelitian berisi metode dan alasan menggunakan metode, waktu dan tempat penelitian, instrumen penelitian, sumber data, objek dan subjek penelitian, peranan peneliti dalam penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data, dan teknik analisis data.
- Bab IV : Pemaparan data berisi gambaran umum lokasi penelitian dan hasil penelitian.
- Bab V : Pembahasan berisi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw materi iman kepada hari akhir, mengembangkan kognitif, perkembangan kognitif dengan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw materi iman kepada hari akhir.
- Bab VI : Penutup berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Mengembangkan Kognitif

Kata mengembangkan bersala dari kata “kembang” yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah mekar, terbuka, atau membentang (tentang yang berlipat atau kuncup), menjadi besar (luas, banyak, dan sebagainya, memuai; menjadi bertambah sempurna (tentang pribadi, pikiran, pengetahuan, dan sebagainya). Sedangkan mengembangkan (KBBI) adalah membuka lebar-lebar; membentangkan menjadikan besar (luas, merata, dan sebagainya), menjadikan maju (baik, sempurna, dan sebagainya).(Kamus Besar Bahasa Indonesia)

Istilah “*cognitive*” berasal dari kata *cognition* yang padanannya knowing, berarti mengetahui. Dalam arti luas, *cognition* (kognisi) ialah perolehan, penataan dan penggunaan pengetahuan (Neisser, 1976) Dalam perkembangan selanjutnya, istilah kognitif menjadi populer sebagai salah satu domain atau wilayah/ranah psikologis manusia meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesenjangan, dan keyakinan. (Syah, 2010:65). Kemudian dalam Dictionary of Psychology karya Chaplin (2002), dijelaskan bahwa “kognisi adalah konsep umum yang mencakup semua bentuk

pengenalan termasuk di dalamnya mengamati, melihat, memperhatikan, memberikan, menyangka, membayangkan, memperkirakan, menduga, dan menilai. Secara tradisional, kognisi ini dipertentangkan dengan konasi (kemauan) dan afeksi (perasaan). (Desmita, 2011:97).

Menurut teori Vigotsky, fungsi kognitif berasal dari interaksi sosial masing-masing individu dalam konsep budaya. Vigotsky mengimplikasikan salah satu teori utamanya yaitu menghendaki setting kelas kooperatif, sehingga siswa dapat saling berinteraksi dan saling memunculkan strategi-strategi pemecahan masalah yang efektif. (Jahja, 2011:114)

Sejumlah ahli psikologi juga menggunakan istilah *thinking* atau pikiran ini untuk menunjuk pengertian yang sama dengan *cognition* (kognisi), yang mencakup berbagai aktivitas mental, seperti : penalaran, pemecahan masalah, pembentukan konsep-konsep, dan sebagainya. Dalam hal ini Mayers (1996) menjelaskan bahwa, “*thinking or cognition, is the mental activity associated with processing, understanding and communicating information....these mental activities, including the logical and sometimes illogical ways in which we create concepts, solve problems, make decisions, and form judgeness.*” Atkison, dkk., (1991) mengartikan berpikir sebagai “kemampuan membayangkan dan menggambarkan benda atau peristiwa dalam ingatan dan bertindak berdasarkan penggambaran ini. Pemecahan masalah yang berdasarkan pikiran dibedakan dengan

pemecahan masalah melalui manipulasi yang nyata.” (Desmita, 2011:97)

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan mengembangkan kognitif adalah memperbaiki, menyempurnakan kognitif siswa supaya lebih mudah dalam memahami pembelajaran sehingga mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, maupun di lingkungan masyarakat dan rumah.

Sama halnya dengan sejumlah aspek perkembangan lainnya, kemampuan kognitif juga mengalami perkembangan tahap demi tahap menuju kesempurnaannya. Secara sederhana, kemampuan kognitif dapat dipahami sebagai kemampuan berpikir lebih kompleks serta kemampuan melakukan penalaran dan pemecahan masalah. Dengan berkembangnya kemampuan kognitif ini akan memudahkan menguasai pengetahuan umum yang lebih luas, sehingga mampu menjalankan fungsinya dengan wajar dalam dengan masyarakat dan lingkungan sehari-hari, dengan demikian dapat dipahami bahwa perkembangan kognitif adalah salah satu aspek perkembangan peserta didik yang berkaitan dengan pengertian (pengetahuan), yaitu semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya. (Desmita, 2011:96-97)

Secara singkat, ranah kognitif dapat diartikan sebagai kemampuan intelektual. Berikut enam tingkatan kognitif menurut

Taksonomi Bloom (2006) yang telah direvisi, yaitu mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) dan mencipta (C6).

a. Remember (mengingat) (C1)

Mengingat adalah kemampuan memperoleh kembali pengetahuan yang relevan dari memori jangka panjang. Kategori Remember terdiri dari proses kognitif Recognizing (mengenal kembali) dan Recalling (mengingat). Untuk menilai Remember, siswa diberi soal yang berkaitan dengan proses kognitif Recognizing (mengenal kembali) dan Recalling (mengingat).

1) Recognizing (mengenal kembali)

Recognizing adalah memperoleh kembali pengetahuan yang relevan dari memori jangka panjang kemudian membandingkannya dengan informasi yang tersaji. Dalam Recognizing, siswa mencari potongan informasi dalam memori jangka panjang yang identik atau hampir sama dengan informasi yang baru disampaikan. Ketika menemui informasi baru, siswa menentukan mana informasi yang berkaitan dengan pengetahuan yang sebelumnya diperoleh kemudian mencari yang cocok.

2) Recalling (mengingat)

Recalling adalah memperoleh kembali pengetahuan yang sesuai dari memori jangka panjang ketika merespon suatu

masalah atau diberikan suatu perintah. Perintah dapat berupa sebuah pertanyaan. Dalam Recalling, siswa mencari sebagian informasi dalam memori jangka panjang, kemudian membawanya untuk mengerjakan memori dimana informasi ini dapat di proses

b. Understand (memahami)

Memahami adalah kemampuan merumuskan makna dari pesan pembelajaran dan mampu mengkomunikasikannya dalam bentuk lisan, tulisan maupun grafik. Siswa mengerti ketika mereka mampu menentukan hubungan antara pengetahuan yang baru diperoleh dengan pengetahuan mereka yang lalu. Kategori Understand terdiri dari proses kognitif Interpreting (menginterpretasikan), Exemplifying (memberi contoh), Classifying (mengklasifikasikan), Summarizing (menyimpulkan), Inferring (menduga), Comparing (membandingkan), dan explaining (menjelaskan).

1) Interpreting (menginterpretasikan)

Interpreting adalah kemampuan siswa untuk mengubah informasi yang disajikan dari satu bentuk ke bentuk yang lain. Interpreting dapat berupa mengubah kalimat ke kalimat, gambar ke kalimat, angka ke kalimat, kalimat ke angka, dan lain sebagainya.

2) Exemplifying (memberi contoh)

Exemplifying adalah kemampuan siswa untuk memberikan contoh yang spesifik atau contoh mengenai konsep secara umum, exemplifying dapat pula berarti mengidentifikasi pengertian dari bagian-bagian pada konsep umum.

3) Classifying (mengklasifikasi)

Classifying adalah ketika siswa mengetahui bahwa sesuatu merupakan bagian dari suatu kategori. Classifying dapat diartikan pula sebagai mendeteksi ciri atau pola yang menunjukkan bahwa ciri atau pola tersebut sesuai dengan kategori atau konsep tertentu. Jika Exemplifying dimulai dari konsep umum dan meminta siswa untuk mencari contoh khususnya, maka Classifying dimulai dari contoh khusus dan meminta siswa untuk mencari konsep umumnya.

4) Summarizing (menyimpulkan)

Siswa dapat memberikan pernyataan tunggal yang menyatakan informasi yang disampaikan atau topik secara umum.

5) Inferring (menduga)

Inferring berarti dapat mencari pola dari beberapa contoh kasus. Siswa dapat membayangkan konsep atau prinsip yang merupakan bagian dari contoh dengan cara mengkode karakteristik yang sesuai dari masing-masing contoh dan lebih

penting lagi dengan tidak ada hubungan antara contoh-contoh tersebut.

6) Comparing (membandingkan)

Comparing adalah kemampuan menunjukkan persamaan dan perbedaan anatar dua objek atau lebih. Comparing dapat juga diartikan sebagai mencari korespondensi satu-satu antara objek yang satu dengan objek yang lain.

7) Explaining (menjelaskan)

Explaining adalah kemampuan merumuskan dan menggunakan model sebab akibat sebuah sistem. Siswa yang memiliki kemampuan menjelaskan dapat menggunakan hubungan sebab akibat antar bagian dalam suatu sistem.

c. Apply (menerapkan)

Menerapkan adalah kemampuan menggunakan prosedur untuk menyelesaikan masalah. Siswa memerlukan latihan soal sehingga siswa terlatih untuk mengetahui prosedur apa yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal. Kategori menerapkan (Apply) terdiri dari proses kognitif kemampuan melakukan (Executing) dan kemampuan menerapkan (Implementing).

1) Executing (melakukan)

Dalam executing, jika siswa menemui soal yang sudah dikenal, siswa akan mengetahui prosedur yang akan digunakan. Keadaan yang sudah dikenal ini sering memberikan petunjuk

kepada siswa mengenai cara apa yang akan digunakan. Executing lebih cenderung kepada kemampuan menyelesaikan masalah secara skill dan algoritma daripada kemampuan teknik dan metode. Skill dan algoritma memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) langkah pengerjaan soal lebih berurutan, 2) jika setiap langkah dikerjakan dengan benar, maka hasil yang akan diperoleh juga pasti benar.

2) Implementing (menerapkan)

Dalam implementing, siswa memilih dan menggunakan prosedur untuk menyelesaikan soal yang belum dikenal siswa. Karena itu, siswa harus memahami benar masalah tersebut sehingga siswa dapat menemukan prosedur yang tepat digunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Implementing berhubungan dengan dua kategori lain, yaitu Understand dan Create. Karena siswa belum mengenal soal yang dihadapi sehingga siswa belum mengetahui prosedur apa yang akan digunakan. Karena itu, kemungkinan prosedur yang akan digunakan hanya satu, mungkin membutuhkan beberapa prosedur yang dimodifikasi. Implementing berhubungan dengan teknik dan metode daripada skill dan algoritma. Teknik dan metode memiliki dua ciri: 1) prosedur mungkin lebih cenderung berupa flowchart daripada langkah yang berurutan, karena itu prosedur memiliki beberapa titik tujuan, 2) jawaban

mungkin tidak tunggal. Jawaban yang tepat mungkin terjadi jika setiap langkah dilakukan dengan benar.

d. Analyze (menganalisis)

Menganalisis meliputi kemampuan untuk memecah suatu kesatuan menjadi bagian-bagian dan menentukan bagaimana bagian-bagian tersebut dihubungkan satu dengan yang lain atau bagian tersebut dengan keseluruhannya. Analisis menekankan pada kemampuan merinci sesuatu unsur pokok menjadi bagian-bagian dan melihat hubungan antar bagian tersebut. Di tingkat analisis, seseorang akan mampu menganalisa informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstrukturkan informasi ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya dan mampu mengenali serta membedakan factor penyebab dan akibat dari sebuah scenario yang rumit. Kategori Analyze terdiri kemampuan membedakan (Differenting), mengorganisasi (Organizing), dan memberi symbol (Attributing).

1) Differenting (membedakan)

Membedakan meliputi kemampuan membedakan bagian-bagian dari keseluruhan struktur dalam bentuk yang sesuai.

2) Organizing (mengorganisasi)

Mengorganisasi meliputi kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur secara bersama-sama menjadi struktur yang saling terkait.

3) Attributing (memberi symbol)

Attributing adalah kemampuan siswa untuk menyebutkan tentang sudut pandang, bias, nilai atau maksud dari suatu masalah yang diajukan. Attributing membutuhkan pengetahuan dasar yang lebih agar dapat menerka maksud dari inti permasalahan yang diajukan.

e. Evaluate (menilai)

Menilai didefinisikan sebagai kemampuan melakukan judgement berdasar pada standard an kriteria tertentu. Kriteria digunakan untuk menentukan kualitas, efektifitas, efisiensi, dan konsistensi. Sedangkan standar digunakan dalam menentukan kuantitas maupun kualitas. Evaluasi mencakup kemampuan untuk membentuk suatu pendapat mengenai sesuatu atau beberapa hal, bersama dengan pertanggungjawaban pendapat itu yang berdasar kriteria tertentu. Adanya kemampuan ini dinyatakan dengan memberikan penilaian terhadap sesuatu. Kategori Evaluating terdiri dari Checking (mengecek) dan Critiquing (mengkritik).

1) Checking (mengecek)

Checking adalah kemampuan untuk mengetes konsistensi internal atau kesalahan pada operasi atau hasil. Mendeteksi keefektifan prosedur yang digunakan.

2) Critiquing (mengkritik)

Critiquing adalah kemampuan memutuskan hasil atau hasil berdasarkan kriteria dan standar tertentu. Mendeteksi apakah hasil yang diperoleh melalui suatu prosedur menyelesaikan suatu masalah mendekati jawaban yang benar.

f. Create (mencipta)

Create didefinisikan sebagai menggeneralisasi ide baru, produk atau cara pandang yang baru dari suatu kejadian. Create disini diartikan sebagai meletakkan beberapa elemen dalam satu kesatuan yang menyeluruh sehingga terbentuklah dalam satu bentuk yang koheren atau fungsional. Siswa dikatakan mampu mencipta jika dapat membuat produk baru dengan merombak beberapa bagian atau elemen ke dalam bentuk atau struktur yang belum pernah diterangkan oleh guru sebelumnya. Proses Create umumnya berhubungan dengan pengalaman belajar siswa sebelumnya.

Proses Create dapat dipecah menjadi tiga fase, yaitu: masalah diberikan, dimana siswa mencoba untuk memahami soal dan mengeluarkan solusi yang mungkin; perencanaan penyelesaian, di mana siswa memeriksa kemungkinan dan memikirkan rancangan yang dilaksanakan; dan pelaksanaan penyelesaian, dimana siswa berhasil melaksanakan rencana. Karena itu proses kreatif dapat diartikan sebagai awalan yang memiliki fase yang berbeda dimana akan muncul kemungkinan penyelesaian yang bermacam-macam

sebagaimana yang dilakukan siswa yang mencoba untuk memahami soal (Generating). Langkah ini dilanjutkan dengan langkah yang mengerucut, dimana siswa memikirkan metode penyelesaian dalam menggunakannya dalam rancangan kegiatan (Planning). Terakhir, rencana dilaksanakan dengan cara siswa menyusun penyelesaian (Producing).

Tabel2.1 Dimensi Aspek Kognitif

(C1) Mengingat – Mengambil pengetahuan dari memori jangka panjang		
- Mengenali	Mengidentifikasi	Menempatkan pengetahuan dalam memori jangka panjang yang sesuai dengan pengetahuan tersebut
- Mengingat kembali	Mengambil	Mengambil pengetahuan yang relevan dari memori jangka panjang
(C2) Memahami-mengkontruksi makna dari materi pembelajaran, termasuk apa yang disucapkan, ditulis, dan digambar oleh guru.		
- Menafsirkan	Mempresentasikan	Mempresentasikan suatu kasus

- Mencontohkan	Memberi contoh	Menemukan contoh kasus
- Mengklasifikasi	Mengelompokkan	Menentukan sesuatu dalam satu kategori
- Merangkum	Mengeneralisasikan	Membuat poin pokok dari suatu permasalahan
- Menyimpulkan	Menyarikan	Membuat kesimpulan yang logis dan informasi yang diterima
- Membandingkan	Mencocokkan	Menentukan hubungan antara dua ide
- Menjelaskan	Membuat model	Membuat model sebab akibat dari suatu system
(C3) Mengaplikasikan-menerapkan atau menggunakan suatu prosedur dalam keadaan tertentu.		
- Mengeksekusi	Melaksanakan	Menerapkan suatu prosedur pada tugas yang familiar
- Mengimplementa	Menggunakan	Menerapkan suatu

sikan		prosedur pada tugas yang tidak familiar
(C4)Menganalisis-memecah materi menjadi bagian-bagian penyusunannya dan menentukan hubungan antar bagian itu dan hubungan antara bagian-bagian tersebut dan keseluruhan struktur atau tujuan		
- Membedakan	Menyendirikan, memilah, memfokuskan, memilih	Membedakan bagian materi pelajaran yang relevan dari yang tidak relevan
- Mengorganisasi	Menemukan, memadukan, membuat garis besar, mendeskripsikan peran	Menentukan bagaimana elemen-elemen bekerja atau berfungsi dalam suatu struktur
- Mengatribusikan	Mendekonstruksi	Menentukan sudut pandang, nilai atau maksud di balik materi pelajaran
(C5)Mengevaluasi-mengambil keputusan berdasarkan kriteria dan atau standar		
- Memeriksa	Mengkoordinasi	Menemukan kesalahan

	si, mendeteksi, memonitor, menguji	dalam suatu produk
- Mengkritik	Menilai	Menemukan kesalahan antara suatu produk dan kriteria eksternal
(C6)Mencipta-memadukan bagian-bagian untuk membentuk sesuatu yang baru dan koheren atau untuk membuat suatu produk yang orisinal		
- Merumuskan	Membuat hipotesis	Membuat hipotesis berdasarkan kriteria
- Merencanakan	Mendesain	Merencanakan prosedur untuk menyelesaikan tugas
- Memproduksi	Mengkonstruksi	Menciptakan suatu produk

Tabel 2.2. Daftar Kata Kerja Operasional Aspek Kognitif.

No.	Kompetensi Kognitif	Kata Kerja Operasional (KKO)
1	Mengingat (C1)	Mengenali, mengingat kembali, membaca, menyebutkan, melafalkan/melafazkan, menuliskan, menghafal.
2	Memahami (C2)	Menjelaskan, mengartikan,

		menginterpretasikan, menceritakan, menampilkan, memberi contoh merangkum, menyimpulkan, membandingkan, mengklasifikasikan, menunjukkan, menguraikan, membedakan, mengidentifikasi.
3	Menerapkan (C3)	Melaksanakan, mengimplementasikan, menggunakan, mengonsepan, menentukan, memprseskan
4	Menganalisis (C4)	Mendiferensiasikan, mengorganisasikan, mengatribusikan, mendiagnosis, memerinci, menelaah, mendeteksi, mengaitkan, memecahkan, menguraikan.
5	Mengevaluasi (C5)	Mengcek, mengkritik, membuktikan, mempertahankan, memvalidasi, mendukung, memproyeksikan.
6	Menciptakan (C6)	Membangun, merencanakan, memproduksi, mengkombinasikan, merancang, mengkontruksi, membuat, menciptkan, mengabstraksi.

**Tabel 2.3. Indikator Perkembangan KognitifSMP Materi Iman
Kepada Hari Akhir**

Kompetensi Dasar	Indikator	Tujuan Pembelajaran	Aspek Kognitif
<ul style="list-style-type: none"> menjelaskan pengertian beriman kepada hari akhir 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian iman hari akhir 	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan pengertian iman 	C1
		<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan pengertian hari akhir 	C1
		<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian iman kepada hari akhir 	C2
		<ul style="list-style-type: none"> Memberi contoh orang yang beriman kepada hari akhir 	C2
		<ul style="list-style-type: none"> Menjawab soal-soal (kuis/evaluasi) tentang dengan pengertian iman kepada hari akhir 	C3
	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan nama-nama hari akhir 	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan nama hari akhir dan artinya 	C1
		<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan urutan hari akhir sesuai nama hari akhir 	C1
		<ul style="list-style-type: none"> Menjawab soal-soal (kuis/evaluasi) tentang nama-nama hari akhir 	C3
	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan berbagai peristiwa terkait dengan hari akhir 	<ul style="list-style-type: none"> Menceritakan peristiwa yaumul ba'as 	C2
		<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan peristiwa yaumul hasyr 	C2
		<ul style="list-style-type: none"> Menguraikan peristiwa yaumul hisab dan yaumul 	C2

		mizan	
		<ul style="list-style-type: none"> soal-soal (kuis/evaluasi) tentang peristiwa terkait hari akhir 	C3
	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan hikmah beriman kepada hari akhir 	<ul style="list-style-type: none"> Mengenali hikmah beriman kepada hari akhir 	C1
		<ul style="list-style-type: none"> Memberi contoh hikmah beriman kepada hari akhir 	C2
		<ul style="list-style-type: none"> Menyimpulkan hikmah beriman kepada hari akhir 	C2
		<ul style="list-style-type: none"> Menjawab soal-soal (kuis/evaluasi) tentang hikmah beriman kepada hari akhir 	C3
<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan hari akhir 	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan ayat –ayat al-Qur'an yang menegaskan iman kepada hari akhir 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca ayat al-Qur'an yang menegaskan iman kepada hari akhir 	C1
		<ul style="list-style-type: none"> Mengartikan ayat al-Qur'an yang menegaskan iman kepada hari akhir 	C2

		<ul style="list-style-type: none"> Menjawab soal-soal (kuis/evaluasi) tentang ayat al-Qur'an yang menegaskan iman kepada hari akhir 	C3
	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan ayat-ayat al-Qur'an yang menjelaskan tanda-tanda datangnya hari akhir 	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan tanda-tanda datangnya hari akhir 	C1
		<ul style="list-style-type: none"> Membedakan tanda-tanda hari akhir kecil dan hari akhir besar 	C2
		<ul style="list-style-type: none"> Menjawab soal-soal (kuis/evaluasi) tentang tanda-tanda hari akhir 	C3
	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan ayat-ayat al-Qur'an yang menjelaskan berbagai peristiwa yang terjadi pada hari akhir 	<ul style="list-style-type: none"> Menghafal ayat al-Qur'an yang menjelaskan peristiwa yang terjadi pada hari akhir 	C1
		<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan peristiwa yang terjadi pada hari akhir 	C2
		<ul style="list-style-type: none"> Menjawab soal-soal (kuis/evaluasi) tentang peristiwa yang terjadi pada hari akhir 	C3
<ul style="list-style-type: none"> Menceritakan proses kejadian kiamat sughra dan kiamat kubra 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian kiamat sughra dan 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca hadis tentang kiamat sughra 	C1
		<ul style="list-style-type: none"> Memberi contoh kiamat sughra 	C2

seperti yang terkandung dalam al-Qur'an dan al-Hadis	tanda-tanda seperti terkandung dalam al-Qur'an dan al-Hadis	• Menunjukkan tanda-tanda kiamat sughra	C2
		• Menjelaskan pengertian kiamat sughra	C2
		• Menjawab soal-soal (kuis/evaluasi) tentang kiamat sughra	C3
	• Menjelaskan pengertian kiamat kubra dan tanda-tanda seperti terkandung dalam al-Qur'an dan al-Hadis	• Menjelaskan pengertian kiamat kubra	C2
		• Menunjukkan tanda-tanda kiamat kubra	C2
		• Membedakan kiamat sughra dan kiamat kubra	C2
		• Menjawab soal-soal (kuis/evaluasi) tentang kiamat kubra	C3
	• Menjelaskan proses kejadian kiamat sughra dan kubra seperti terkandung dalam al-Qur'an dan al-Hadis	• Menceritakan kejadian kiamat sughra	C2
		• Menguraikan kejadian kiamat kubra	C2
		• Membaca ayat al-Qur'an dan hadis tentang kiamat sughra dan kiamat kubra	C1
		• Menjawab soal-soal (kuis/evaluasi) tentang proses kejadian kiamat sughra dan kiamat	C3

		kubra	
--	--	-------	--

2. Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokkan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku berbeda (heterogen)(Suriansyah dkk, 2014:256). Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran. (Isjoni, 2011:14)

Slavin, Abrani dan Chambers (1996) berpendapat bahwa belajar melalui kooperatif dapat dijelaskan dari berbagai perspektif, yaitu perspektif motivasi, perspektif sosial, perspektif perkembangan kognitif, dan perspektif elaborasi kognitif. Perspektif perkembangan kognitif artinya bahwa adanya interaksi antara anggota kelompok dapat mengembangkan prestasi siswa untuk berpikir mengolah berbagai informasi. Elaborasi kognitif,

artinya bahwa setiap siswa akan berusaha untuk memahami dan menimba informasi untuk menambah pengetahuan kognitifnya.(Ahmad Suriansyah dkk, 2014:258)

Sedangkan Sunal dan Hans (2000) mengemukakan pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang khusus untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran. Selanjutnya Stahl (1994) menyatakan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan belajar siswa lebih baik dan meningkatkan sikap tolong-menolong dalam perilaku sosial.(*Ibid.*,2014:15)

Guru mempunyai tugas untuk memilih pendekatan yang sesuai dalam pembelajaran kooperatif. Ada beberapa pendekatan untuk model kooperatif, yaitu STAD (*Student Teams Achievement Devisions*), tipe *Jigsaw*, tipe investigasi kelompok, dan tipe pendekatan struktural.

Dari keempat pendekatan pembelajaran kooperatif di atas, yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kooperatif tipe *Jigsaw*.

Tiga konsep sentral karakteristik pembelajaran kooperatif, sebagaimana dikemukakan oleh Slavin (1995), yaitu penghargaan kelompok, pertanggungjawaban individu, dan kesempatan yang sama untuk berhasil.

a) Penghargaan Kelompok

Pembelajaran kooperatif menggunakan tujuan kelompok untuk memperoleh penghargaan kelompok. Penghargaan ini diperoleh jika kelompok mencapai skor di atas kriteria yang ditentukan. Keberhasilan kelompok di dasarkan pada penampilan individu sebagai anggota kelompok dalam menciptakan hubungan antar personal yang saling mendukung, membantu, dan peduli.

b) Pertanggungjawaban Individu

Keberhasilan kelompok bergantung pada pembelajaran individu dari semua anggota kelompok. Pertanggungjawaban tersebut menitikberatkan aktivitas anggota kelompok yang saling membantu dalam belajar. Adanya pertanggungjawaban secara individu juga akan menjadikan setiap anggota siap untuk menghadapi tes dan tugas-tugas lainnya secara mandiri tanpa bantuan teman sekelompoknya.

c) Kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan

Pembelajaran kooperatif menggunakan metode skorsing yang mencakup nilai perkembangan berdasarkan peningkatan prestasi yang diperoleh siswa dari yang terdulu. Dengan menggunakan metode skorsing ini siswa yang berprestasi rendah, sedang, atau tinggi sama-sama memperoleh kesempatan untuk berhasil dan melakukan yang terbaik bagi kelompoknya.

b. Ciri-Ciri Pembelajaran Kooperatif

1. Setiap anggota memiliki peran;
2. Terjadi hubungan interaksi langsung di antara siswa;
3. Setiap anggota kelompok bertanggungjawab atas cara belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya;
4. Guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan inter-personal kelompok;
5. Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan;

c. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Menurut Slavin, tujuan pembelajaran kooperatif berbeda dengan kelompok tradisional yang menerapkan sistem kompetensi, yaitu keberhasilan individu diorientasikan pada kegagalan orang lain. Tujuan pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi, yaitu keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompok. Model pembelajaran kelompok ini dikembangkan untuk mencapai tiga (3) tujuan pembelajaran penting yang dirangkum oleh Inrahim, yaitu sebagai berikut.

1. Hasil belajar akademik

Dalam belajar kooperatif, selain mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademik penting lainnya. Beberapa ahli berpebdapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami

konsep-konsep sulit. Para pengembang model ini menunjukkan bahwa model struktur penghargaan kooperatif dapat meningkatkan nilai siswa pada belajar akademik, dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. Di samping itu, pelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan, baik kepada kelompok siswa bawah maupun kelompok siswa atas, yang bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

2. Penerimaan terhadap perbedaan individu

Tujuan lain model pembelajaran kooperatif adalah penerimaan secara luas dari siswa-siswa yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuannya. Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lain.

3. Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan pengembangan keterampilan sosial adalah mengajarkan pada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Keterampilan-keterampilan sosial penting dimiliki oleh siswa sebab banyak di antara mereka yang keterampilan sosialnya masih kurang.

d. Keterampilan Kooperatif

Pembelajaran kooperatif tidak hanya mempelajari materi, tetapi siswa juga harus mempelajari keterampilan-keterampilan khusus yang disebut kemampuan kooperatif. Keterampilan kooperatif sebagaimana diungkapkan oleh Lundgren (1994) terdiri dari 3 bentuk.

1. Keterampilan kooperatif tingkat awal

Keterampilan ini meliputi:

- a. Menggunakan kesepakatan, yaitu menyamakan pendapat yang berguna untuk meningkatkan hubungan kerja dalam kelompok.
- b. Menghargai kontribusi, yaitu memerhatikan atau mengenal apa yang dapat dikatakan atau dikerjakan anggota lain. Hal ini berarti siswa harus selalu setuju dengan anggota lain, dan kritik yang diberikan dapat saja ditujukan terhadap ide dan bukan individu.
- c. Mengambil giliran dan berbagi tugas, yaitu setiap anggota kelompok bersedia menggantikan dan mengemban tugas atau tanggung jawab tertentu dalam kelompok.
- d. Berada dalam kelompok, yaitu setiap anggota tetap dalam kelompok kerja selama kegiatan berlangsung.

- e. Berada dalam tugas, yaitu meneruskan tugas yang menjadi tanggung jawabnya agar kegiatan dapat diselesaikan sesuai waktu yang ditentukan.
 - f. Mendorong partisipasi, yaitu mendorong semua anggota kelompok untuk memberi kontribusi terhadap tugas kelompok.
 - g. Mengundang orang lain, yaitu meminta orang lain untuk berbicara dan berpartisipasi terhadap tugas.
 - h. Menyelesaikan tugas pada waktunya.
 - i. Menghormati perbedaan individu, yaitu bersikap menghormati budaya, suku, ras, atau pengalaman atau peserta pendidik.
2. Keterampilan kooperatif tingkat menengah

Keterampilan ini meliputi: a) menunjukkan penghargaan dan simpati, b) mengungkapkan ketidaksetujuan dengan cara yang dapat diterima, c) mendengarkan dengan aktif, d) bertanya, e) membuat ringkasan, f) menafsirkan, g) mengatur dan mengorganisir, h) menerima tanggung jawab, i) mengurangi ketegangan.

3. Keterampilan kooperatif tingkat mahir

Keterampilan ini meliputi: a) mengelaborasi, b) memeriksa dengan cermat, c) menyatakan kebenaran, d) menetapkan tujuan, e) berkompromi. (Hamdani, 2010:31-34)

e. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

Dalam pembelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif, terdapat enam langkah utama atau tahapan. Pembelajaran dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar. Fase ini digunakan untuk menyampaikan informasi dan bahan bacaan daripada verbal. Selanjutnya siswa dikelompokkan dalam tim-tim belajar. Tahapan ini diikuti bimbingan guru pada saat siswa bekerja sama untuk menyelesaikan tugas bersama. Fase terakhir adalah meliputi presentasi hasil kerja kelompok, atau evaluasi tentang apa yang telah mereka pelajari, dan memberikan penghargaan terhadap usaha-usaha kelompok maupun individu. Untuk lebih jelas berkaitan dengan fase-fase dalam pembelajaran kooperatif, sebagaimana dijelaskan oleh Ibrahim, dkk., (2000:10) adalah sebagaimana dalam tabel berikut.

Tabel 2.4. Fase-Fase Indikator Kegiatan Guru Dalam Pembelajaran Kooperatif

Fase	Indikator	Kegiatan Guru
1	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut, dan memotivasi siswa untuk belajar.
2	Menyampaikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan, atau melalui bahan bacaan.
3	Mengorganisasikan	Guru menjelaskan kepada siswa

	kedalam kelompok-kelompok belajar	bagaimana membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi.
4	Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.
5	Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari, atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
6	Memberikan penghargaan	Guru menghargai upaya dan hasil belajar individu dan kelompok.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Ada empat unsur penting dalam pembelajaran kooperatif, yaitu: 1) adanya peserta dalam kelompok, 2) adanya aturan kelompok, 3) adanya upaya belajar dalam setiap kelompok, 4) adanya tujuan yang harus dicapai. Roger dan David Johnson mengatakan bahwa tidak semua kelompok bisa dianggap *cooperative learning*. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur model pembelajaran gotong royong yang harus diterapkan, yaitu saling bergantung positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antaranggota, evaluasi proses kelompok. (Hamdani, 2010:41)

3. Pembelajaran Kooperatif Tipe jigsaw

Jigsaw telah dikembangkan dan diujicoba oleh Elliot Aroson dan teman-teman dari Universitas Texas, dan didopsi oleh Slavin dan teman-teman dari Universitas John Hopkins. Ditinjau dari segi etimologi, jigsaw berasal dari bahasa Inggris yang berarti “gergaji ukir”. Ada juga yang menyebutnya dengan *puzzle*, yaitu sebuah teka-teki yang menyusun potongan gambar. Pembelajaran kooperatif jigsaw ini juga mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (jigsaw), yaitu siswa melakukan kegiatan belajar dengan cara bekerjasama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.

Pada tipe Jigsaw terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Anggota kelompok asal terdiri dari 3-5 siswa yang setiap anggotanya diberi nomor 1-5. Nomor kepala yang sama pada kelompok asal berkumpul pada suatu kelompok yang disebut kelompok ahli.

Adapun langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah sebagai berikut:

1. Siswa dibagi atas beberapa kelompok.
2. Materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi menjadi beberapa sub bab.
3. Setiap anggota kelompok membaca sub bab yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk

mempelajarinya. Misalnya jika materi yang disampaikan mengenai sholat, maka seorang siswa akan mempelajari tentang rukun sholat, siswa lain tentang syarat sholat dan siswa lainnya akan mempelajari tentang hal-hal yang membatalkan sholat.

4. Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikannya.
5. Setiap anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan bertugas mengajar teman-temannya.
6. Pada pertemuan dan diskusi kelompok asal, siswa dikenai tagihan berupa kuis individu. (Trianto, 2007:56-57)

Sedangkan menurut Stepen, Sikes dan Snapp (1978) yang dikutip Rusman (2008), mengemukakan langkah-langkah kooperatif model Jigsaw sebagai berikut:

- a. Siswa dikelompokkan sebanyak 1 sampai dengan 5 orang siswa;
- b. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi berbeda;
- c. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan;

- d. Anggota tim yang berbeda yang telah mempelajari sub bagian yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka;
- e. Setelah selesai diskusi, sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asli dan bergantian mengajar teman satu tim tentang sub bab yang mereka kuasai, dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan seksama;
- f. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi;
- g. Guru memberi evaluasi;
- h. Penutup.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw memiliki kelebihan dan kekurangan (Ibrahim, dkk, 2000:70-71), di antara kelebihannya adalah:

- a. Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan siswa lain;
- b. Siswa dapat menguasai pelajaran yang disampaikan;
- c. Setiap anggota siswa berhak menjadi ahli dalam kelompoknya;
- d. Dalam proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif;
- e. Setiap siswa dapat saling mengisi satu sama lain.

Sedangkan kekurangannya adalah:

- a. Membutuhkan waktu yang lama;
- b. Siswa yang cenderung tidak mau disatukan dengan temannya yang kurang pandai, dan yang kurang pandai pun merasa minder apabila digabungkan dengan temannya yang pandai, walaupun lama kelamaan perasaan itu akan hilang dengan sendirinya (Majid, 2013:182-184)

- **PAI SMP Kelas IX Materi Iman Kepada Hari Akhir**

Yang akan dipelajari dalam materi iman kepada hari akhir adalah :

- Pengertian Iman Kepada Hari Akhir
- Tanda-Tanda Kiamat
- Hari Akhir Menurut Al-Qur'an
- Akhirat merupakan kehidupan hakiki
- Manfaat Hari Akhir
- Peristiwa hari akhir, meliputi :
 - a. Kiamat Suga Dan Kiamat Kubra.
 - b. Peristiwa Sesudah Hari Akhir

B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka Berpikir

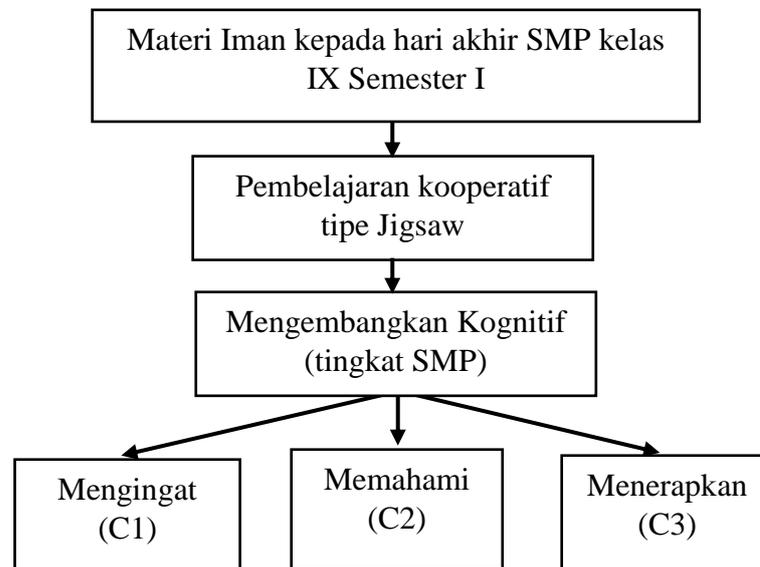
Kognitif merupakan salah satu dari tiga ranah yang harus dikuasai oleh peserta didik. Kemampuan kognitif merupakan kemampuan berpikir untuk menguasai dan memahami suatu materi pelajaran.

Kognitif peserta didik bisa dikembangkan dengan penerapan pembelajaran yang mampu mengembangkan kognitif peserta didik, salah satunya pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif menuntut peserta didik untuk bekerja sama dan bertanggung jawab terhadap anggota kelompoknya. Pembelajaran kooperatif mempunyai prinsip jika salah satu diantara anggota belum memahami materi yang diberikan, maka seluruh anggota kelompok bertanggung jawab untuk menjelaskan kepada anggota yang belum paham sampai benar-benar paham dengan materi. Pembelajaran kooperatif terdiri dari 4 tipe yaitu STAD, Jigsaw, Investigasi kelompok dan pendekatan struktural, dan yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah tipe Jigsaw.

PAI merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipahami dan dikuasai, karena materi PAI yang sangat luas maka peneliti memfokuskan pada mengembangkan kognitif materi PAI kelas IX SMP semester I yaitu iman kepada hari akhir, yaitu mengembangkan kognitif dengan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw materi iman kepada hari akhir di SMPN Satu Atap 2 Kamipang Kabupaten Katingan

Kerangka pikir penelitian ini terfokus pada suatu alur pemikiran yang terkonsep seperti tampak pada skema berikut :



2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana Proses Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw materi iman kepada hari akhir di SMPN Satu Atap 2 Kamipang ?
 - Bagaimana aktivitas guru selama proses pembelajaran kooperatif tipe jigsaw materi iman kepada hari akhir di SMPN Satu Atap 2 Kamipang ?
 - Bagaimana aktivitas siswa selama proses pembelajaran kooperatif tipe jigsaw materi iman kepada hari akhir di SMPN Satu Atap 2 Kamipang ?
- b. Bagaimana perkembangan kognitifsiswa materi iman kepada hari akhir ?
 - Apakah pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw mampu mengembangkan kognitif siswatingkat mengingat (C1) pada materi iman kepada hari akhir ?

- Apakah pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw mampu mengembangkan kognitif siswa tingkat memahami (C2) pada materi iman kepada hari akhir ?
- Apakah pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw mampu mengembangkan kognitif siswa tingkat menerapkan (C3) pada materi iman kepada hari akhir ?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode Kualitatif

1. Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian Kualitatif, dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bersifat kualitatif yang mendeskripsikan setting penelitian, baik situasi maupun informan/ responden yang umumnya berbentuk narasi melalui perantara lisan seperti ucapan dan penjelasan responden, dokumentasi pribadi, ataupun catatan lapangan. (Suharsaputra, 2012:188)

Sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya (Sukardi, 2007:309)

2. Alasan Menggunakan Metode Kualitatif

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif adalah selain sifat dari masalah yang akan diteliti membutuhkan metode ini, penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan bagaimana perkembangan kognitif siswa setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada materi iman kepada hari akhir di SMPN Satu Atap 2 Kamipang Kabupaten Katingan.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Alokasi waktu penelitian mengembangkan kognitif dengan pembelajaran kooperatif materi iman kepada hari akhir di SMPN Satu Atap 2 Kamipang Kabupaten Katingan akan dilaksanakan selama 2 (dua) bulan, terhitung dari bulan September sampai dengan November 2017.

2. Tempat Penelitian

Adapun yang akan menjadi tempat penelitian ini adalah SMPN Satu Atap 2 Kamipang Kabupaten Katingan yang beralamat di Desa Telaga, Kec. Kamipang Kab. Katingan, Kalimantan Tengah.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri, data yang bergantung pada validitas peneliti dalam melakukan pengamatan dan eksplorasi langsung ke lokasi penelitian. Penelitian merupakan pusat kunci dan kunci data yang paling menentukan dalam penelitian kualitatif. Oleh Karena itu, peneliti pun harus divalidasi seperti terhadap pemahaman peneliti untuk memperoleh objek penelitian maupun logistiknya (Afifuddi dan Saebani, 2012: 125).

Validasi peneliti sebagai instrumen utama meliputi validasi pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan bidang yang diteliti, dan kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistic. Validasi dilakukan oleh peneliti sendiri

melalui evaluasi diri seberapa jauh peneliti memahami hal-hal tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kesiapan peneliti melakukan penelitian dan siap terjun menuju ke lokasi penelitian (Ghoni& Fauzan, 2012:105)

D. Sumber Data

Data yang akan diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari subjek penelitian, Kepala Sekolah sebagai informan, pengamat, hasil observasi dan hasil wawancara peneliti di SMPN Satu Atap 2 Kamipang Kabupaten Katingan.

E. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah mengembangkan kognitif dengan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas IX SMPN Satu Atap 2 Kamipang yang berjumlah 22 orang.

F. Peranan Peneliti Dalam Penelitian

Peranan peneliti dalam penelitian adalah sebagai pelaksana penelitian yang bertugas menyajikan pembelajaran, motivator dan fasilitator dalam kegiatan belajar yang menerapkan pembelajaran koopearatif tipe jigsaw materi iman kepada hari akhir di kelas IX SMPN Satu Atap 2 Kamipang Kabupaten Katingan.

Saat pelaksanaan penelitian, peneliti dibantu oleh seorang pengamat (observer), yaitu Bapak AB selaku guru mata pelajaran PAI untuk mengamati aktivitas belajar siswa dan mengisi lembar observasi yang telah disediakan untuk memberikan penilaian terhadap perkembangan kognitif siswa.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan (Arikunto, 2002:63). Tujuan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia dan untuk mengukur aspek tertentu sebagai bahan *feedback* terhadap pengukuran tersebut (Arifin, 2014: 170)

Melalui teknik observasi maka akan diperoleh data aktivitas guru, data aktivitas siswa serta data indikator perkembangan kognitif siswa. Untuk menginterpretasikan skor hasil observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan perkembangan kognitif siswa kelas IX SMPN Satu Atap 2 Kamipang Kabupaten Katingan, berada pada kualifikasi sangat baik, baik, cukup atau kurang, diketahui dengan menggunakan interval nilai yakni dengan cara menggunakan skor tertinggi (4) dengan skor terendah (1), kemudian dibagi dengan jumlah alternative jawaban (4) dengan perhitungan sebagai berikut:

$$J_i = (t-r)/J_k$$

Dengan t adalah skor tertinggi ideal dalam skala, r adalah skor terendah ideal dalam skala dan J_k adalah jumlah interval kelas. Berdasarkan ketentuan tersebut dapat dibuat klasifikasi hasil penilaian dengan skala 4 (Widyoko, 2014:144) yaitu:

- a. Skor tertinggi ideal = 4
- b. Skor terendah ideal = 1
- c. Jarak interval = $(4-1)/4 = 0,75$
- d. Klasifikasi hasil penilaian:

Tabel 3.1. Skala Penilaian Hasil Observasi Siswa Kelas IX SMPN Satu Atap 2 Kamipang Kabupaten Katingan

No.	Interval	Kategori
1.	3,26 – 4,00	Sangat Baik
2.	2,51 – 3,25	Baik
3.	1,76 – 2,50	Cukup
4.	1,00 – 1,75	Kurang

Setelah dilakukan penilaian, data diolah secara deskriptif kualitatif.

2. Wawancara

Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dilakukan untuk mencari data tentang pemikiran, konsep atau penalaman

mendalam dari informan. Teknik wawancara ini sering dijadikan teknik pengumpulan data utama dalam desain kualitatif.

Penggunaan teknik wawancara dalam penelitian dimaksud agar peneliti dapat mengkonstruksi pemikiran, kejadian, kegiatan, motivasi, persepsi, kepedulian, pengalaman, serta opini mendalam tentang permasalahan penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat melakukan reduksi dan analisis berdasarkan data yang didapatkan. Peneliti melakukan komunikasi interaktif dengan sumber informasi untuk mendapatkan data sesuai masalah peneliti. Dalam proses wawancara terjadi tanya jawab antara peneliti informan. (Musfiqon, 2012:16)

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian, yaitu pengumpulan data melalui pengumpulan dokumen atau tulisan-tulisan yang berkaitan dengan penelitian.

Adapun data yang akan diperoleh dari teknik observasi adalah data-data penting yang berhubungan dengan penelitian.

H. Teknik Pengabsahan Data

Untuk memperoleh tingkat keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi untuk menguji kredibilitas data atau keabsahan data. *Triangulasi* dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan

waktu. Teknik pengabsahan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Misalnya, selain menanyakan kepada siswa, peneliti juga mengkonfirmasi masalah yang sama kepada guru, tanaga tata usaha atau kepala sekolah(Musfiqon, 2012:169), dan triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi(Ghony & Fauzan, 2012:274)

I. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, penelitian sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka penelitian akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kridebel. Ada beberapa langkah yang ditempuh dengan berpedoman pada pendapat Miles dan Huberman(2009:16-20). Yang mengemukakan bahwa teknik analisis data dalam suatu penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa tahap yaitu :

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi mata. Reduksi mata berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

3. Conclusion Drawing/Verification (Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti

kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel. (Sugiyono, 2015:341-345)

BAB IV
PEMAPARAN DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan guru SMPN Satu Atap 2 Kamipang

Kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari peran guru, karena guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam proses pembelajaran

Keadaan guru SMPN Satu Atap 2 Kamipang tahun ajaran 2017/2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1.Keadaan Guru SMPN Satu Atap 2 Kamipang Tahun Ajaran 2017/2018

No.	Nama	Mapel	Jabatan
1.	Dadang Yumanto,SP.d	IPS Terpadu	Kepala Sekolah
2.	Sri Ranti, S.Pd	Bhs. Inggris Bhs. Indonesia	Wakil Kepala Sekolah
3.	Siti Fatimah, S.Pd	IPA Bhs. Indonesia MULOK	Wali Kelas IX
4.	Susilowati, S.Pd	IPS Terpadu Seni Budaya	Wali Kelas VIII
5.	Johransyah, S.Pd	PKN MULOK	Wali Kelas VII
6.	Pupun Umuk Saleh, S.Pd	Penjaskes Matematika	Guru Mapel
7.	Ahmad Basuki	Pendidikan Agama Islam	Guru Mapel

(Dokumentasi SMPN Satu Atap 2 Kamipang)

2. Keadaan Siswa SMPN Satu Atap 2 Kamipang

Siswa merupakan salah satu komponen terpenting dalam terbentuknya pembelajaran. Suatu lembaga pendidikan tidak akan berjalan dengan baik jika salah satu komponen yakni siswa tidak ada,

hal ini dikarenakan siswa adalah objek dan subjek dalam proses pembelajaran.

Keadaan siswa SMPN Satu Atap 2 Kamipang tahun ajaran 2017/2018 dapat dilihat pada tabelberikut:

Tabel4.2.Keadaan Siswa SMPN Satu Atap 2 Kamipang Tahun Ajaran 2017/2018

Kelas						Jumlah	
VII		VIII		IX		L	P
L	P	L	P	L	P		
19	17	25	14	14	8	58	39
36		39		22		97	

(Dokumentasi SMPN Satu Atap 2 Kamipang)

3. Keadaan Sarana Dan Prasarana SMPN Satu Atap 2 Kamipang

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran, berikut sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMPN Satu Atap 2 Kamipang tahun ajaran 2017/2018.

Tabel4.3.Keadaan Sarana Dan Prasarana SMPN Satu Atap 2 Kamipang Tahun Ajaran 2017/2018

No.	Sarana / Prasarana	Jumlah
	Prasarana	
1.	Ruang Kelas	3 Unit
2.	Kantor	1 Unit
3.	WC	2 Unit
4.	Kantin	1 Unit
5.	Rumah Dinas	5 Unit
6.	Gudang	1 Unit
7.	Sumber Listrik / Daya Listrik	PLN / 900 Watt
	Sarana	
1.	Meja Belajar	100 Buah
2.	Kursi Belejar	100 Buah
3.	Papan Tulis (White Board)	5 Buah
4.	Meja Guru	8 Buah
5.	Kursi Guru	8 Buah
6.	Bak Sampah	4 Buah

7.	Kursi Tamu	4 Setel
8	Almari Guru	3 Buah
9.	Laptop	4 Buah
10.	Printer	1 Buah

(Dokumentasi SMPN Satu Atap 2 Kamipang)

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Materi Iman Kepada Hari Akhir
 - a. Aktivitas Guru

Tabel 4.4. Data Observasi Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Materi Iman Kepada Hari Akhir

No	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Menyampaikan tujuan pembelajaran			✓	
2.	Memotivasi dan meelakukan apersepsi berupa yang tepat dengan mengaitkan materi pelajaran yang diajarkan sesuai dengan kompetensi dasar yang diharapkan			✓	
3.	Melakukan pre-test			✓	
4.	Penjelasan materi sistematis dan runtut			✓	
5.	Perhatian guru menyeluruh untuk seluruh siswa				✓
6.	Penggunaan suara yang jelas			✓	
7.	Membagi siswa kedalam kelompok asal			✓	

8.	Membagi siswa kedalam kelompok ahli			✓	
9.	Penampilan guru rapi dan mengesankan			✓	
10.	Pertanyaan (kuis) sesuai dengan konteks pembelajaran			✓	
11.	Pertanyaan diajukan untuk seluruh kelas			✓	
12.	Melakukan penguatan yang tepat			✓	
13.	Melakukan tanya jawab dengan siswa			✓	
14.	Membimbing siswa yang kesulitan saat berdiskusi			✓	
15.	Memeriksa hasil kerja kelompok siswa			✓	
16.	Guru memberikan penghargaan kepada siswa			✓	
17.	Bersama siswa membuat rangkuman di akhir pembelajaran			✓	
Jumlah skor dibagi jumlah indikator		52 : 17 = 3,05			

(Observasi tanggal 28 September 2017)

Berdasarkan tabel aktivitas guru diatas untuk pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terdapat 18 indikator yang disiapkan, dengan penilaian pada indikator perhatian menyeluruh untuk seluruh siswa dalam kualifikasi sangat baik, sedangkan 17 indikator masuk kualifikasi baik, yaitu Menyampaikan tujuan pembelajaran, melakukan apersepsi, memotivasi siswa, melakukan pre-test, menjelaskan dengan sistematis dan runtut, penggunaan suara yang jelas, membagi siswa kedalam kelompok asal dan kelompok ahli,

berpenampilan rapi selama mengajar, menyampaikan kuis yang sesuai dengan koneksi pembelajaran, mengajukan pertanyaan untuk seluruh kelas, melakukan penguatan yang tepat, melakukan tanya jawab, membimbing siswa yang kesulitan saat berdiskusi, memeriksa hasil kerja kelompok siswa, memberikan penghargaan kepada siswa dan bersama-sama membuat rangkuman pembelajaran.

Wawancara peneliti dengan pa AB, mengenai kenapa indikator perhatian guru untuk seluruh siswa masuk kualifikasi sangat baik, Bp. AB mengatakan bahwa peneliti bisa dan mampu membagi perhatiannya untuk seluruh siswa, misalnya peneliti menanyakan sesuatu kepada salah satu siswa, kemudian akan menanyakan lagi pertanyaan yang sama kepada siswa lain kemudian saat siswa berdiskusi peneliti tetap memperhatikan siswa dengan berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lainnya untuk memeriksa kerja kelompok yang dilakukan (Wawancara tanggal 29 September 2017).

Wawancara dengan salah satu siswa APP, mengatakan merasa sangat diperhatikan oleh guru (peneliti) karena guru sering memberi pujian-pujian selama pembelajaran baik untuk kelompok maupun masing-masing siswa (Wawancara tanggal 29 September 2017).

b. Aktivitas Siswa

Tabel 4.5. Data Observasi Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Materi Iman Kepada Hari Akhir

No.	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa duduk di meja masing-masing saat pelajaran akan dimulai			✓	
2.	Siswa siap dengan atau kelengkapan alat belajar		✓		
3.	Mendengar dan memperhatikan penjelasan guru atau sesama siswa (interaksi pembelajaran)			✓	
4.	Siswa tanggap dengan apa yang diinstruksikan				✓
5.	Siswa berdiskusi dengan baik dalam kelompok ahli			✓	
6.	Siswa mampu menjelaskan materi di kelompok asalnya			✓	
7.	Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan				✓
8.	Siswa antusias dalam menjawab kuis yang diberikan			✓	
9.	Siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran			✓	
10.	Siswa kondusif selama pembelajaran			✓	
n	Jumlah skor dibagi jumlah indikator	31 : 10 = 3.1			

g

gal 28 September 2017)

Berdasarkan tabel aktivitas siswa pada pembelajaran kooperatif tipe jigsaw materi iman kepada hari akhir di atas dapat

digambarkan bahwa siswa sudah duduk dimeja masing-masing saat pelajaran akan dimulai dan hal ini masuk kualifikasi baik, tetapi untuk kelengkapan belajar siswa seperti buku paket PAI kelas IX, tidak semua siswa mempunyai buku paket dan hal ini masuk kualifikasi kurang. Wawancara dengan Bp. AB, Bp. AB mengatakan bahwa bantuan untuk pengadaan buku paket PAI kelas IX belum ada, walaupun ada buku bantuan datang itupun bukan buku paket PAI kelas IX (Wawancara tanggal 29 September 2017).Selengkapnya untuk indikator aktivitas siswa seperti mendengar dan memperhatikan penjelasan guru dan berinteraksi dengan teman untuk mendiskusikan pembelajaran, siswa berdiskusi dengan kelompok ahli, siswa menjelaskan materi yang didiskusikan dengan kelompok ahli dan menjelaskannya kembali kepada kelompok asal, siswa antusias menjawab kuis, siswa aktif mengikuti pembelajaran meskipun baru pertama kali diterapkan dikelas mereka dan keadaan kelas yang kondusif selama pembelajaran berlangsung masuk kualifikasi baik. Untuk indikator penilaian siswa tanggap dengan yang diinstruksikan guru dan menjawab pertanyaan yang diberikan masuk kualifikasi sangat baik. Dan secara keseluruhan aktivitas siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw materi iman kepada hari akhir adalah baik.

Untuk lebih jelas, peneliti menuliskan apa yang dilakukan selama pembelajaran kooperatif tipe jigsaw materi iman kepada hari akhir berlangsung.

Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan awal pembelajaran adalah apersepsi yang dilakukan dengan cara memberikan soal pre-test kepada siswa secara lisan dan memberikan motivasi. Pada kegiatan awal peneliti melakukan pre-test, peneliti memberikan beberapa pertanyaan secara lisan kepada siswa mengenai materi iman kepada hari akhir. Tujuan peneliti melakukan pre-test adalah selain untuk mengetahui sejauh mana siswa mengetahui materi juga untuk melihat siswa mana yang lebih pandai untuk kemudian dibentuk kelompok asal, kelompok asal dibentuk secara heterogen, kelompok yang heterogen adalah kelompok yang setiap anggotanya memiliki perbedaan baik itu suku, ras, agama maupun kepandaian. Dalam hal ini berhubung siswa di kelas IX SMPN Satu Atap 2 Kamipang masuk dalam suku dan ras yang sama yaitu suku Dayak, serta agama yang sama yaitu Muslim, maka peneliti mengelompokkan berdasarkan kepandaian siswa, siswa yang lebih pandai akan dikelompokkan dengan siswa yang kurang pandai.

Selanjutnya masuk Kegiatan inti yaitu menjelaskan sedikit materi pembelajaran. Kemudian membagi siswa ke dalam empat kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 5-6

anggota belajar, kelompok tersebut dinamakan kelompok asal. Siswa berkumpul dengan kelompok cukup cepat, karena sudah terbiasa belajar dengan berkelompok walaupun bukan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.6. Pembagian Kelompok Asal Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Kelompok Asal			
Kelompok I	Kelompok II	Kelompok III	Kelompok IV
RH	DP	SS	HK
LA	TT	BD	RS
FR	NL	AF	AAP
MIM	NA	SL	RL
RB	LT	KAA	IW
		AD	RZ

(Observasi tanggal 28 September 2017)

Setelah setiap kelompok terbentuk, kemudian siswa diberikan masing-masing lembar materi ahli yang terdiri dari lembar materi ahli 1 tentang pengertian iman kepada hari akhir, lembar materi ahli 2 tentang dalil Naqli tentang hari ahir, lembar materi ahli 3 tentang peristiwa hari kiamat (Yaumul Qiyamah), lembar materi 4 tentang kehidupan di akhirat dan lembar materi 5 tentang hikmah beriman kepada hari akhir. Siswa menerima lembar materi ahli dengan antusias, setelah semua siswa mendapat lembar materi ahli, kemudian menginstruksikan siswa dengan lembar materi ahli yang sama untuk membentuk kelompok baru yang beranggotakan 4-5 anggota kelompok belajar yang disebut kelompok ahli.

Tabel 4.7. Pembagian Kelompok Ahli Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Materi Iman Kepada Hari Akhir.

Kelompok Ahli (Iman Kepada Hari Akhir)				
Kelompok Pengertian Iman Kepada Hari Akhir	Kelompok Dalil Naqli Tentang Hari Akhir	Kelompok Peristiwa Hari Kiamat (Yaumul Qiyamah)	Kelompok Kehidupan Di Akhirat	Kelompok Hikmah Beriman Kepada Hari Akhir
MIM	AAP	DP	RS	HK
AF	BD	SL	LT	TT
RS	FR	SS	KAA	AD
NL	NA	RB	RH	LA
	RZ	IW		

(Observasi tanggal 28 September 2017)

Setelah seluruh siswa bergabung dengan kelompok ahli masing-masing, peneliti memberikan arahan tentang apa yang dilakukan dalam kelompok ahli. Setelah siswa memahami apa yang diarahkan, peneliti mempersilahkan siswa untuk mulai berdiskusi. Selama siswa berdiskusi peneliti berkeliling untuk mengamati bagaimana siswa melakukan diskusi mereka sambil memberi penjelasan tentang hal yang sulit dipahami dalam submateri mereka.

Siswa berdiskusi cukup baik dalam kelompok ahli dan cukup kondusif dalam melaksanakan kerja kelompok, meskipun ini merupakan penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk pertama kalinya. Saat waktu diskusi hampir selesai peneliti meminta siswa untuk menulis pertanyaan di kertas sesuai submateri yang mereka diskusikan dan di bentuk bola atau nama lainnya adalah *Snowball Throwing*. Peneliti meminta siswa untuk

menyimpan terlebih dahulu lembar pertanyaan yang dibentuk bola tersebut. Setelah waktu diskusi berakhir, siswa kembali ke kelompok asal masing-masing untuk menjelaskan kepada teman sekelompoknya tentang materi yang baru saja didiskusikan di kelompok ahli. Saat menjelaskan kepada teman satu kelompok, ada siswa yang menjelaskan dengan baik dan ada sebagian siswa yang belum maksimal dalam menjelaskan materinya, tetapi teman kelompoknya tetap mendengarkan apa yang dijelaskan oleh teman mereka sambil sesekali bertanya dan membaca lembar submateri milik teman mereka. Disisi lain siswa cukup kondusif dan bisa diatur.

Setelah memahami dari apa yang sudah dijelaskan oleh teman satu kelompok, masing-masing kelompok asal diberikan selembar kertas untuk menulis kesimpulan dari hasil diskusi mereka mengenai materi iman kepada hari akhir dan dikumpulkan untuk diambil nilai.

Langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi/kuis dengan memberikan pertanyaan secara lisan dan siswa menjawab pertanyaan secara berebut. Siswa terlihat sangat semangat dan antusias dalam menjawab pertanyaan yang diberikan, siswa yang mampu menjawab kuis akan mendapatkan poin untuk kelompoknya dan kelompok dengan poin tertinggi mendapatkan hadiah sebagai reward.

Setelah kuis selesai, mempersilahkan siswa untuk melempar lembar pertanyaan yang sudah dibentuk bola kepada teman selain teman satu kelompoknya, siswa yang mendapat lemparan bola harus menjawab pertanyaan yang tertulis dikertas dan hampir semua siswa mampu menjawab pertanyaan yang tertulis dikertas. Meskipun kegiatan melempar kertas yang berisi pertanyaan (*Snowball Throwing*) bukanlah bagian dari pembelajaran tipe jigsaw, tetapi dilakukan untuk menambah variasi dalam pembelajaran dan menambah minat siswa untuk belajar karena setelah diskusi dengan kelompok dan kemudian mengadakan kuis, siswa terlihat capek dan ingin cepat keluar untuk istirahat walaupun saat itu belum waktu istirahat. Dengan diadakannya *Snowball Throwing* siswa terlihat kembali bersemangat dan kembali fokus pada pembelajaran untuk melakukan kegiatan akhir yaitu memberi kesempatan siswa untuk bertanya sekaligus merangkum pembelajaran yang telah dipelajari bersama-sama.

Setelah pembelajaran berakhir, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa SMP kelas IX dan juga Bp. AB selaku observer selama pembelajaran berlangsung. Wawancara dengan salah satu siswa, RH, mengatakan bahwa ini pertama kalinya mereka mengikuti pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, karena biasanya guru hanya menjelaskan (ceramah) kepada siswa dan kadang membentuk kelompok diskusi, tetapi tidak pernah yang

seperti tipe jigsaw dengan membagi kelompok menjadi kelompok asal dan kelompok ahli, jadi mereka sangat antusias dan senang dalam mengikuti pembelajaran (Wawancara tanggal 28 September 2017). Siswa lain, FR, juga mengatakan, dengan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, mereka jadi lebih memahami materi, karena selain membaca dan berdiskusi tentang materi ahli dengan kelompok ahli, mereka juga harus menjelaskan materi ahli kepada teman kelompok asal, jadi mereka merasa mempunyai tanggung jawab untuk benar-benar memahami materi agar mampu menyampaikan materi ke teman kelompok asal dengan baik dan mampu dipahami (Wawancara tanggal 28 September 2017). Dan dengan menjelaskan kembali materi ke teman satu kelompok, siswa merasa lebih memahami materi. Kemudian peneliti bertanya mengenai kuis yang dilakukan secara lisan dan menjawab dengan berebut, TT mengatakan mereka sangat senang dengan kuis yang dilakukan, karena biasanya guru hanya memberi PR dan dikumpulkan minggu depan, mereka juga sangat bersemangat dalam menjawab kuis karena siapa yang menjawab lebih dulu dan menjawab dengan benar mendapat poin untuk kelompok, jadi mereka merasa lebih termotivasi untuk menjawab dengan benar. Selain mengenai hadiah yang didapat, TT juga mengatakan dengan kuis yang langsung dilakukan di akhir pembelajaran mereka (siswa) bisa langsung mereview pembelajaran bersama-sama (Wawancara

tanggal 28 September 2017). Sejalan dengan yang dikatakan TT, guru mata pelajaran PAI, Bp. AB, sekaligus pengamat yang mengamati selama pembelajaran berlangsung mengatakan bahwa siswa sangat kondusif selama mengikuti kegiatan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan juga terlihat bersemangat dan senang, selain itu siswa sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran terutama saat kuis dan kegiatan *Snowball Throwing*. Selama melakukan diskusi dengan kelompok ahli, siswa terlihat serius dan aktif dalam berdiskusi, jika ada yang susah untuk dipahami mereka tidak langsung memanggil guru untuk minta penjelasan, tetapi mereka mencoba untuk memahami sendiri materi tersebut dengan saling berdiskusi satu dengan yang lain dan ketika siswa kembali ke kelompok asal untuk menjelaskan kepada teman mereka, siswa terlihat percaya diri dalam menjelaskan materi mereka dan teman yang mendapat penjelasan pun tidak sungkan jika ada yang belum dipahami, mereka langsung bertanya kepada yang teman yang menjelaskan bahkan saat temannya belum selesai menjelaskan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa antusias mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh temannya dan mereka pun terlihat memahami materi yang disampaikan oleh teman mereka dan Bp. AB juga mengatakan meskipun masih ada beberapa siswa yang kurang aktif, tetapi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk materi iman kepada hari akhir sudah dilaksanakan dengan baik dari kegiatan

awal sampai kegiatan akhir (Wawancara tanggal 28 September 2017).

Dari penjelasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw materi iman kepada hari akhir sudah sesuai dengan prosedur dan dilaksanakan dengan baik, dilihat dari hasil pengamatan baik hasil pengamatan aktivitas guru dan hasil pengamatan aktivitas siswa, kedua hasil observasi menunjukkan kualifikasi “baik”, didukung oleh hasil wawancara dengan Bp. AB yang menyebutkan bahwa terlihat bersemangat, antusias dan aktif selama mengikuti pembelajaran, selain itu penulis juga menyimpulkan dari hasil wawancara dengan siswa bahwa pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mampu memunculkan rasa tanggung jawab siswa terhadap teman satu kelompoknya dan hal ini menimbulkan ketergantungan positif antar sesama anggota dan dengan tipe jigsaw yang mengharuskan siswa untuk menjelaskan materi kepada anggota lain, siswa harus benar-benar memahami materi sebelum menjelaskan dan hal ini membuat siswa memahami materi dengan lebih baik.

2. Perkembangan kognitif dengan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw materi iman kepada hari akhir

Untuk mengetahui apakah pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mampu mengembangkan kognitif siswa untuk materi iman kepada hari akhir, penulis menggunakan lembar observasi perkembangan kognitif

siswa, di dalam lembar observasi tersebut terdapat indikator-indikator perkembangan kognitif. Indikator perkembangan kognitif siswa didapat dari dari indikator pencapaian kompetensi dari silabus pembelajaran PAI kelas IX yang kemudian dikembangkan menjadi tujuan-tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan submateri, tujuan pembelajaran inilah yang menjadi indikator perkembangan kognitif siswa.

Tabel 4.8. Indikator Perkembangan Kognitif Siswa Materi Iman Kepada Hari Akhir

Indikator	Tujuan Pembelajaran	Aspek Kognitif	Skor (Ceklis)			
			1	2	3	4
<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian iman hari akhir 	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan pengertian iman 	C1				✓
	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan pengertian hari Akhir 	C1				✓
	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian iman kepada hari akhir 	C2			✓	
	<ul style="list-style-type: none"> Memberi contoh orang yang beriman kepada hari akhir 	C2			✓	
	<ul style="list-style-type: none"> Menjawab soal-soal (kuis/evaluasi) tentang pengertian iman kepada hari akhir 	C3			✓	
<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan nama-nama hari akhir 	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan nama hari akhir dan 	C1				✓

	artinya					
	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan urutan hari akhir sesuai nama hari akhir 	C1				✓
	<ul style="list-style-type: none"> Menjawab soal-soal (kuis/evaluasi) tentang nama-nama hari akhir 	C3			✓	
<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan berbagai peristiwa terkait dengan hari akhir 	<ul style="list-style-type: none"> Menceritakan peristiwa yaumul ba'as 	C2			✓	
	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan peristiwa yaumul hasyr 	C2			✓	
	<ul style="list-style-type: none"> Menguraikan peristiwa yaumul hisab dan yaumul mizan 	C2			✓	
	<ul style="list-style-type: none"> Menjawab soal-soal (kuis/evaluasi) tentang peristiwa terkait hari akhir 	C3			✓	
<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan hikmah beriman kepada hari akhir 	<ul style="list-style-type: none"> Mengenali hikmah beriman kepada hari akhir 	C1			✓	
	<ul style="list-style-type: none"> Memberi contoh hikmah beriman kepada hari akhir 	C2			✓	

	<ul style="list-style-type: none"> Menyimpulkan hikmah beriman kepada hari akhir 	C2			✓	
	<ul style="list-style-type: none"> Menjawab soal-soal (kuis/evaluasi) tentang hikmah beriman kepada hari akhir 	C3			✓	
<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan ayat-ayat al-Qur'an yang menegaskan iman kepada hari akhir 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca ayat al-Qur'an yang menegaskan iman kepada hari akhir 	C1			✓	
	<ul style="list-style-type: none"> Mengartikan ayat al-Qur'an yang menegaskan iman kepada hari akhir 	C2			✓	
	<ul style="list-style-type: none"> Menjawab soal-soal (kuis/evaluasi) tentang ayat al-Qur'an yang menegaskan iman kepada hari akhir 	C3			✓	
<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan ayat-ayat al-Qur'an yang menjelaskan tanda-tanda datangnya hari akhir 	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan tanda-tanda datangnya hari akhir 	C1				✓
	<ul style="list-style-type: none"> Membedakan tanda-tanda hari akhir kecil dan hari akhir besar 	C2			✓	

	<ul style="list-style-type: none"> Menjawab soal-soal (kuis/evaluasi) tentang tanda tanda hari akhir 	C3			✓	
<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan ayat-ayat al-Qur'an yang menjelaskan berbagai peristiwa yang terjadi pada hari akhir 	<ul style="list-style-type: none"> Menghafal ayat al-Qur'an yang menjelaskan peristiwa yang terjadi pada hari akhir 	C1			✓	
	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan peristiwa yang terjadi pada hari akhir 	C2			✓	
	<ul style="list-style-type: none"> Menjawab soal-soal (kuis/evaluasi) tentang peristiwa yang terjadi pada hari akhir 	C3			✓	
<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian kiamat sughra dan tandanya seperti terkandung dalam al-Qur'an dan al-Hadis 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca hadis tentang kiamat sughra 	C1			✓	
	<ul style="list-style-type: none"> Memberi contoh kiamat sughra 	C2			✓	
	<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan tanda-tanda kiamat sughra 	C2			✓	
	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian kiamat sughra 	C2				✓

	<ul style="list-style-type: none"> Menjawab soal-soal (kuis/evaluasi) tentang kiamat sughra 	C3			✓	
<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian kiamat kubra dan tandanya seperti terkandung dalam al-Qur'an dan al-Hadis 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian kiamat kubra 	C2			✓	
	<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan tanda-tanda kiamat kubra 	C2			✓	
	<ul style="list-style-type: none"> Membedakan kiamat sughra dan kiamat kubra 	C2			✓	
	<ul style="list-style-type: none"> Menjawab soal-soal (kuis/evaluasi) tentang kiamat kubra 	C3			✓	
<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan proses kejadian kiamat sughra dan kubra seperti terkandung dalam al-Qur'an dan al-Hadis 	<ul style="list-style-type: none"> Menceritakan kejadian kiamat sughra 	C2			✓	
	<ul style="list-style-type: none"> Menguraikan kejadian kiamat kubra 	C2			✓	
	<ul style="list-style-type: none"> Membaca ayat al-Qur'an dan hadis tentang kiamat sughra dan kiamat kubra 	C1			✓	

	<ul style="list-style-type: none"> Menjawab soal-soal (kuis/evaluasi) tentang proses kejadian kiamat sughra dan kiamat kubra 	C3				✓	
Jumlah skor C1 dibagi jumlah indikator C1		$35 : 10 = 3,5$					
Jumlah skor C2 dibagi jumlah indikator C2		$55 : 18 = 3,05$					
Jumlah skor C3 dibagi jumlah indikator C3		$30 : 10 = 3,00$					
Jumlah keseluruhan skor dibagi jumlah indikator		$120 : 38 = 3,15$					

(Observasi tanggal 28 September 2017)

Dari tabel di atas dapat kita ketahui, indikator perkembangan kognitif siswa terdiri dari 38 indikator yang berbentuk pernyataan dan terbagi menjadi tiga indikator perkembangan kognitif, yaitu mengingat (C1) 10 indikator, memahami (C2) 18 indikator dan menerapkan (C3) 10 indikator.

Pengamatan perkembangan kognitif dilakukan oleh observer, yaitu guru PAI di SMPN Satu Atap 2 Kamipang, Bp. AB. Selama penelitian dan pembelajaran berlangsung Bp. AB berada di dalam kelas untuk mengamati kegiatan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw materi iman kepada hari akhir berlangsung.

a. Perkembangan Kognitif: Mengamati (C1)

Dari 10 indikator perkembangan kognitif untuk mengingat (C1), 5 indikator masuk kualifikasi “sangat baik”, yang artinya siswa

menjawab pertanyaan ataupun menjelaskan dengan sangat baik. Adapun indikator kognitif: mengingat (C1) yang termasuk kategori sangat baik adalah menyebutkan pengertian iman, menyebutkan pengertian hari akhir, menyebutkan nama hari akhir dan artinya, menyebutkan urutan hari kahir sesuai nama hari akhir dan menyebutkan tanda-tanda hari akhir. Sedangkan 5 indikator masuk kualifikasi “baik”, indikator kognitif: mengingat (C1) yang termasuk kategori baik yaitu mengenali hikmah beriman kepada hari akhir, membaca ayat al-Qur’an yang menegaskan iman kepada hari akhir, menghafal ayat al-Qur’an yang menjelaskan peristiwa yang terjadi pada hari akhir, membaca hadis tentang kiamat sughra dan membaca ayat al-Qur’an dan Hadis tentang kiamat sughra dan kiamat kubra.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa mengembangkan kognitif untuk mengingat (C1) masuk kualifikasi BAIK.

b. Perkembangan Kognitif: Memahami (C2)

Dari 18 indikator perkembangan kognitif untuk mengetahui (C2), 2 indikator masuk kualifikasi “sangat baik”, yaitu menjelaskan pengertian kiamat sughra dan menceritakan kejadian kiamat sughra, 15 indikator masuk kualifikasi “baik”, yaitu menjelaskan pengertian iman kepada hari akhir, memberi contoh orang yang beriman kepada hari akhir, menceritakan peristiwa yaumul ba’as, menjelaskan peristiwa yaumul hasyir, memberi contoh hikmah beriman kepada

hari akhir, menyimpulkan hikmah beriman kepada hari akhir, mengartikan ayat al-Qur'an yang menegaskan iman kepada hari akhir, membedakan tanda-tanda hari akhir kecil dan hari akhir besar, menjelaskan peristiwa yang terjadi pada hari kahir, memberi contoh kiamat sughra, menunjukkan ciri-ciri kiamat sughra, menjelaskan pengertian kiamat kubra, menunjukkan tanda-tanda kiamat kubra, membedakan kiamat sughra dan kiamat kubra dan menguraikan kejadian kiamat kubra.

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa mengembangkan kognitif untuk memahami (C2) masuk kualifikasi BAIK.

c. Perkembangan Kognitif: Menerapkan (C3)

Untuk perkembangan kognitif: menerapkan (C3), terdapat 10 indikator dan semua indikator untuk kognitif: menerapkan (C3) masuk kualifikasi "baik", yaitu menjawab soal-soal (kuis/evaluasi) tentang pengertian kepada hari kahir, menjawab soal-soal (kuis/evaluasi) tentang nama-nama hari akhir, menjawab soal-soal (kuis/evaluasi) tentang peristiwa terkait hari akhir, menjawab soal-soal (kuis/evaluasi) tentang hikmah beriman kepada hari akhir, menjawab soal-soal (kuis/evaluasi) tentang ayat al-Qur'an yang menegaskan iman kepada hari akhir, menjawab soal-soal (kuis/evaluasi) tentang kiamat kubra, menjawab soal-soal (kuis/evaluasi) tentang proses kejadian kiamat sughra dan kiamat

kubra, menjawab soal-soal (kuis/evaluasi) tentang tanda-tanda hari akhir, menjawab soal-soal (kuis/evaluasi) tentang peristiwa yang terjadi pada hari akhir dan menjawab soal-soal (kuis/evaluasi) tentang kiamat sughra.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa mengembangkan kognitif untuk menerapkan (C3) masuk kualifikasi BAIK.

Wawancara dengan Bp. AB, Bp. AB mengatakan siswa sangat baik dalam menjawab pertanyaan dan kuis khususnya pertanyaan yang hanya perlu menyebutkan, misalnya menyebutkan tanda-tanda hari akhir, maka dari itu Bp. AB memberikan penilaian sangat baik. Untuk pertanyaan dengan awalan menjelaskan, menguraikan dan menceritakan, siswa sedikit kesulitan menjawab tetapi ada sebagian pertanyaan yang mampu dijawab dengan lancar seperti menjelaskan pengertian iman kepada hari akhir dan menjelaskan pengertian kiamat sughra, dan rata-rata mendapat penilaian baik. Untuk pertanyaan yang lain seperti membaca dan menghafal ayat al-Qur'an dan Hadist yang berhubungan dengan materi iman kepada hari akhir, serta mengartikan, rata-rata siswa mampu melakukannya meskipun ada sebagian yang kurang lancar dalam membaca al-Qur'an dan Bp. AB memberikan penilaian baik karena sebagian besar siswa sudah mampu membaca dan menghafal al-Qur'an dan Hadist yang terkait materi (Wawancara tanggal 28 September 2017).

Dan untuk pertanyaan yang masuk kualifikasi C3, hampir seluruh siswa mampu menjawab dengan benar karena sebelumnya sudah didiskusikan di dalam kelompok ahli, dan Bp. AB memberikan penilaian baik. Bp. AB juga menambahkan kognitif siswa mengalami perkembangan walaupun tidak drastis, karena baru pertama kali diadakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, tetapi siswa sudah lebih baik dalam menjawab pertanyaan, berdiskusi dan siswa terlihat percaya diri ketika menjawab kuis. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah memahami materi dan mampu menjawab dengan benar pertanyaan yang diajukan. Kemudian Bp. AB menambahkan saat Bp. AB mengajar dikelas dengan menggunakan ceramah, siswa tidak seaktif itu dalam mengikuti pembelajaran, mereka hanya diam dan mendengarkan apa yang dijelaskan. Berbeda dengan tipe jigsaw, mereka sangat aktif bahkan bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena siswa terlibat dalam pembelajaran secara langsung dan peneliti sebagai fasilitator, walaupun begitu peneliti tidak langsung melepas tanggung jawabnya dengan langsung membiarkan siswa berdiskusi sendiri. Peneliti tetap berkeliling untuk mengamati bagaimana siswa berdiskusi dan sesekali menjelaskan jika ada yang kurang paham. Dengan demikian, selain siswa memperdalam pengetahuannya dengan berdiskusi dan belajar bersama teman kelompok, siswa juga langsung memahami apa yang belum dipahami dari penjelasan peneliti. Dan hasilnya siswa mampu

menjawab pertanyaan dengan percaya diri. Dan hal ini lah, menurut pengamat, yang menyebabkan kognitif siswa mengalami perkembangan yang baik, karena keterlibatan siswa langsung di dalam pembelajaran (Wawancara tanggal 28 September 2017).

Dari hasil observasi serta hasil wawancara diatas, penulis menyimpulkan pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan penerapan yang sesuai mampu mengembangkan kognitif siswa, dalam kasus ini adalah pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Selain itu dengan pemilihan pembelajaran yang tepat dan sesuai materi akan membuat siswa bersemangat, aktif dan tertarik mengikuti mengikuti pembelajaran, jika sudah seperti itu, siswa pasti lebih memahami materi dan hal ini berdampak positif terhadap perkembangan kognitifnya.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Materi Iman Kepada Hari Akhir di SMPN Satu Atap 2 Kamipang

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku berbeda (heterogen)(Suriansyah dkk, 2014:256). Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran. (Isjoni, 2011:14)

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 anggota secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain. Menurut Isjoni pembelajaran kooperatif tipe jigsaw juga merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Jigsaw telah dikembangkan dan diujicoba oleh Elliot Arosen dan teman-teman dari Universitas Texas, dan didopsi oleh Slavin dan teman-teman dari Universitas John Hopkins. Ditinjau dari segi etimologi, jigsaw berasal dari

bahasa Inggris yang berarti “gergaji ukir”. Ada juga yang menyebutnya dengan *puzzle*, yaitu sebuah teka-teki yang menyusun potongan gambar. Pembelajaran kooperatif jigsaw ini juga mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (jigsaw), yaitu siswa melakukan kegiatan belajar dengan cara bekerjasama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.

Adapun langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah sebagai berikut:

7. Siswa dibagi atas beberapa kelompok.
8. Materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi menjadi beberapa sub bab.
9. Setiap anggota kelompok membaca sub bab yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya. Misalnya jika materi yang disampaikan mengenai sholat, maka seorang siswa akan mempelajari tentang rukun sholat, siswa lain tentang syarat sholat dan siswa lainnya akan mempelajari tentang hal-hal yang membatalkan sholat.
10. Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikannya.
11. Setiap anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan bertugas mengajar teman-temannya.
12. Pada pertemuan dan diskusi kelompok asal, siswa dikenai tagihan berupa kuis individu. (Trianto, 2007:56-57)

Sesuai penjelasan diatas, penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk materi iman kepada hari akhir sudah dilaksanakan sesuai

prosedur, penulis membentuk kelompok asal secara heterogen yaitu dengan menggabungkan siswa yang pandai dan kurang pandai, setelah itu membagikan submateri iman kepada hari akhir kepada seluruh siswa, yang mendapat submateri yang sama membentuk kelompok baru yang dinamakan kelompok ahli, di dalam kelompok ahli, mereka berdiskusi mengenai submateri yang mereka dapatkan, setelah waktu habis, siswa kembali kekelompok asal masing-masing untuk menjelaskan kepada teman satu kelompok mereka apa yang baru saja didiskusikan, setelah itu melakukan kuis, merangkum pembelajaran dan selama pembelajaran berlangsung penulis menerapkan *Snowball Throwing* untuk menambah semangat belajar siswa. Dan dari hasil penelitian dengan siswa dan pengamat, pembelajaran kooperatif tipe jigsaw materi iman kepada hari akhir sudah dilaksanakan dan masuk kualifikasi “baik”. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw bukan hanya mampu membuat siswa aktif dan bersemangat selama pembelajaran, pembelajaran kooperatif tipe jigsaw juga mampu memunculkan rasa tanggung jawab siswa terhadap teman satu kelompoknya dan hal ini menimbulkan ketergantungan positif antar sesama anggota, siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai hasil yang maksimal.

B. Mengembangkan Kognitif Dengan Pembelajaran Kooperatif Materi Iman Kepada Hari Akhir di SMPN Satu Atap 2 Kamipang

Mengembangkan berasal dari kata kembang yang artinya buka lebar; bentang. Mengembangkan berarti membuka lebar-lebar; membentangkan; menjadikan besar (luas, merata, dsb); menjadikan maju (baik, sempurna, dsb).

Secara sederhana, kemampuan kognitif dapat dipahami sebagai kemampuan anak untuk berpikir lebih kompleks serta kemampuan melakukan penalaran dan pemecahan masalah. Dengan berkembangnya kemampuan kognitif ini akan memudahkan anak menguasai pengetahuan umum yang lebih luas, sehingga anak mampu menjalankan fungsinya dengan wajar dalam interaksinya dengan masyarakat dan lingkungan sehari-hari.

Perkembangan kognitif adalah salah satu aspek perkembangan peserta didik yang berkaitan dengan pengertian (pengetahuan), yaitu semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya. (Desmita, 2009 :97)

Slavin, Abrani dan Chambers (1996) berpendapat bahwa belajar melalui kooperatif dapat dijelaskan dari berbagai perspektif, yaitu perspektif motivasi, perspektif sosial, perspektif perkembangan kognitif, dan perspektif elaborasi kognitif. Perspektif perkembangan kognitif artinya bahwa adanya interaksi antara anggota kelompok dapat mengembangkan prestasi siswa untuk berpikir mengolah berbagai informasi. Elaborasi kognitif, artinya bahwa setiap siswa akan berusaha untuk memahami dan menimba informasi untuk menambah pengetahuan kognitifnya. (Ahmad Suriansyah dkk, 2014:258)

Menurut teori Vigotsky, fungsi kognitif berasal dari interaksi sosial masing-masing individu dalam konsep budaya. Vigotsky mengimplikasikan salah satu teori utamanya yaitu menghendaki setting kelas kooperatif, sehingga siswa dapat saling berinteraksi dan saling memunculkan strategi-strategi pemecahan masalah yang efektif. (Jahja, 2011:114)

Penjelasan diatas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan penulis, pembelajaran kooperatif mampu menambah pengetahuan kognitif siswa atau dalam hal ini mengembangkan kognitif siswa. Dilihat dari hasil observasi yang rata-rata masuk kualifikasi “baik” dan hasil wawancara yang mengatakan dengan tipe jigsaw, siswa sangat aktif bahkan bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena siswa terlibat dalam pembelajaran secara langsung, dengan siswa yang terlibat langsung dalam pembelajaran dan tidak pasif inilah yang membuat siswa lebih memahami materi, karena siswa tidak hanya mendapat informasi dari guru tapi juga dengan berdiskusi dengan teman yang mempunyai submateri yang sama dan hal ini lah yang mampu mengembangkan kognitif siswa.

Dan dari data penelitian indikator perkembangan kognitif siswa seperti yang sudah dijelaskan pada bab IV bisa terlihat bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mampu mengembangkan 3 tingkatan kognitif untuk SMP, yaitu mengetahui (C1), memahami (C2), dan menerapkan (C3). Hal ini dilihat dari nilai rata-rata hasil observasi perkembangan kognitif siswa, untuk perkembangan kognitif mengetahui (C1) adalah 3,5, menerapkan (C2) adalah 3,05 dan menerapkan (C3) adalah 3,00 serta nilai rata-rata keseluruhan indikator adalah 3,15 dengan interval :

Tabel 5.1. Skala Penilaian Hasil Observasi Siswa Kelas IX SMPN Satu Atap 2 Kamipang Kabupaten Katingan

No.	Interval	Kategori
1.	3,26 – 4,00	Sangat Baik

2.	2,51 – 3,25	Baik
3.	1,76 – 2,50	Cukup
4.	1,00 – 1,75	Kurang

Dari interval diatas bisa dilihat indikator kognitif untuk mengingat (C1) masuk kategori sangat baik sedangkan untuk memahami (C2), menerapkan (C3) masuk kategori baik dan nilai rata-rata untuk keseluruhan indikator semuanya masuk kualifikasi “baik” dengan demikian bisa dikatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mampu mengembangkan ketiga kognitif siswa untuk SMP, dalam kasus ini untuk materi iman kepada hari akhir. Adapun faktor kenapa pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mampu mengembangkan kognitif siswa untuk tingkat SMP adalah dikarenakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mengelompokkan siswa yang pandai dengan yang kurang pandai sehingga siswa yang kurang pandai merasa termotivasi untuk juga ikut berpartisipasi di dalam kerja kelompok, karena tipe jigsaw memperlakukan siswa dengan sama tanpa melihat siswa itu pandai atau pun kurang pandai, yaitu dengan memberikan mereka materi ahli untuk di diskusikan dan setelah selesai semua siswa kembali ke kelompok asal satu persatu siswa yang ada dalam kelompok harus menjelaskan kepada teman satu kelompoknya tentang materi yang baru saja didiskusikan di kelompok ahli. Dengan siswa menjelaskan materi kepada temannya siswa merasa ada tanggung jawab yang harus dilaksanakan yaitu dengan menjelaskan dengan sebaik-baiknya kepada teman mereka dan untuk mampu menjelaskan dengan

baik maka siswa harus mempelajari dan memahami dengan baik materi ahli yang didapatnya. Jika siswa lebih memahami materi maka hal ini berdampak positif terhadap berkembangnya kognitif siswa.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran kooperatif tipe jigsaw materi iman kepada hari akhir pada kelas IX SMPN Satu Atap 2 Kamipangsudah dilaksanakan sesuai prosedur, dilihat dari aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran kooperatif tipe jigsaw masuk kategori baik.
2. Mengembangkan kognitif dengan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw materi iman kepada hari secara keseluruhan untuk indikator kognitif yaitu untuk mengingat (C1), memahami (C2) dan menerapkan (C3) masuk kualifikasi “baik”, hal ini disebabkan karena dengan siswa menjelaskan materi kepada teman sekelompok menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk siswa lebih memahami materi dan hal ini berdampak positif dengan berkembangnya kognitif siswa.

B. Saran

Mengingat pentingnya penerapan model pembelajaran dalam upaya mengembangkan kognitif siswa, penulis mengharapkan kepada pihak sekolah khususnya kepada guru mata pelajaran PAI untuk mampu menyiapkan kegiatan pembelajaran secara maksimal. Guru harus menggunakan model dan metode yang tepat agar materi yang disampaikan dapat dipahami secara maksimal oleh peserta didik. Dan hendaknya menggunakan model dan metode

pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi yang diajarkan agar siswa tidak jenuh dan bosan dalam belajar, karena kesesuaian penggunaan model dan metode sangat berpengaruh terhadap perkembangan kognitif siswa. Oleh sebab itu penulis menyarankan:

1. Guru diharapkan sering menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran, agar siswa tidak asing dan lebih memahami model pembelajaran tersebut sehingga siswa bisa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran
2. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat guru gunakan dalam proses pembelajaran di sekolah selain mata pelajaran PAI karena dapat mengembangkan kognitif siswa dan pemahaman siswa pun meningkat selain itu juga mampu meningkatkan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran sehingga belajar menjadi menyenangkan dan tidak membosankan.
3. Guru diharapkan menerapkan model-model pembelajaran lain yang mampu mengembangkan kognitif siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djunaidi M. Ghoni & Almanshur Fauzan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamdani. 2010. *Straegi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Isjoni. 2011. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- JahjaYudrik. 2011. *PsikologiPerkembangan*. Jakarta: KencanaPrenadamediaGrup.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)
- Majid Abdul. 2013. *Srategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfiqon. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- SanjayaWina. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Slavin Robert, E. 2008. *Cooperative Learning (Teori, Riset dan Praktik)*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. M. 2008. *Evaluasi Pendidikan (Prinsip Dan Operasionalnya)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprahatiningrum Jamil. 2014. *Strategi Pembelajaran: Teori Dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- SuriansyahAhmad, dkk. 2014.*Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Syah Muhibbin. 2010.*Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Kooperatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Tohirin. 2006. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Widyoko, EkoPutro. 2014. *PenilaianHasilPembelajaran di Sekolah*, Yogyakarta: PustakaBelajar
- Aprianto. 2010. *Pemetaan Standar Isi Pendidikan Agama Islam (PAI): Sebuah Pendekatan Aplikatif*, (Online), (bdkpadang.kemenag.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=392:pemetaan-standar-isi-pendidikan-agama-islam-pai-sebuah-pendekatan-aplikatif&catid=41:top-headlines&Itemid=158, diakses tanggal 24 Agustus 2017)
- Muhammad Izatul Fiqih. *Kompetensi Sikap Pengetahuan dan Keterampilan*, (Online), (unityofscience.org/kompetensi-sikap-pengetahuan-dan-keterampilan/, diakses tanggal 24 Agustus 2017).
- UzlifatulAzizah. *Taksonomi Bloom Lama danRevisi*, (Online), (uzlifatulmathematics.blogspot.co.id/2012/05/taksonomi-bloom-lama-dan-revisi.html?m=1), diakses tanggal 24 Agustus 2017)